

**PENYELENGGARAAN KURIKULUM PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh :

**MUHAMMAD NADHIF HABIBUR RAHMAN
NIM 084141219**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2018**

**PENYELENGGARAAN KURIKULUM PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MUHAMMAD NADHIF HABIBUR RAHMAN
NIM 084141219**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2018**

**PENYELENGGARAAN KURIKULUM PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

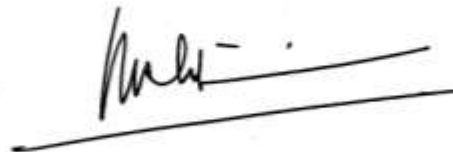
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**MUHAMMAD NADHIF HABIBUR RAHMAN
NIM 084141219**

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 19531011 197903 2 001

**PENYELENGGARAAN KURIKULUM PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 16 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua


Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.
NIP. 19740609 200701 020

Sekretaris


Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I.
NUP. 201603140

Anggota:

1. **Dr. H. Mashudi, M.Pd.**

2. **Prof. Dr. Hj. Titik Rohanah Hidayati, M.Pd.**


(.....)


(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 196203 200212 1 003



MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

¹ Al-Qur'an,09:122.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan dengan rasa syukur atas berkat rahmat Allah SWT
Kepada Ayahanda Abdurahman Saleh dan Ibunda Yulaifah beserta
Adikku tersayang Muhammad Ramdhan Nafis HR. Dan Nazila
Ramadina HR.*

*Beserta segenap keluarga dan orang – orang tercinta yang senantiasa
menjadi superheroku dalam setiap do'an dan motivasinya untuk
memacu semangat ku menuntut ilmu di jalan Allah SWT*

*Kepada Ibu Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan
semangat tiada henti*

*Guru – guruku sejak dari TK, SD, TPQ, SMP, MA yang telah ikhlas memberikan
ilmu dan do'a barokahnya*

Kawan – kawan seperjuangan S1 PAIA5 angkatan 2014

Para Sahabat Ainul Widad Abdul Wafi dan Fusthatul Nur Sasongko

Teman – teman PPL 2 MTsN 2 Jember

*Kakak – kakak Pelatih dan Pembina Pramuka Ranting Silo beserta SAKA
Wanabakti Ranting Silo*

Keluarga Besar MAN 1 Jember

Squad Komunitas BisManiaCommunity Korwil Tapal Kuda, dan

Almamaterku yang membanggakan IAIN Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (S1), dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah menyediakan fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin tempat melakukan penelitian.
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku wakil dekan 1 bidang akademik dan pengembangan lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat izin penelitian.

4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi – motivasi dalam menempuh pendidikan S1.
6. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
7. Drs. Anwaruddin, M.Si. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah bersedia memberikan ijin tempat bagi saya untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Segenap guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 13 September 2018

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Nadhif Habibur Rahman, 2018: *Penerapan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi akhlak dan intelektual siswanya membuat beberapa lembaga pemerintahan melakukan inovasi-inovasi untuk dunia pendidikan. Salah satu lembaga pemerintahan yang memberikan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia yaitu lembaga pemerintahan Kementreian Agama dengan inovasi pendidikannya dalam mengadakan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu; 1) Bagaimana tujuan dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana struktur materi/isi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 3) Bagaimana strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 4) Bagaimana evaluasi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu; 1) Untuk mendeskripsikan tujuan dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018, 2) Untuk mendeskripsikan struktur materi/isi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018, 3) Untuk mendeskripsikan strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018, 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik/metode.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Tujuan dalam perencanaan kurikulum pesantren yang diterapkan di MANPK Jember terkonsep dalam asas objektivitas dan manfaat, asas keterpaduan, serta asas kemudahan. 2) Struktur materi/isi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tersebut terkelompokkan menjadi materi kelompok dasar, komponen bidang studi, dan komponen penunjang. 3) Strategi pelaksanaan kurikulum pesantren di MANPK Jember terbagi dalam 2 tingkat yaitu tingkat ma'had dan tingkat kelas. 4) Evaluasi yang diterapkan dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, evaluasi strategi, dan program evaluasi KBM.

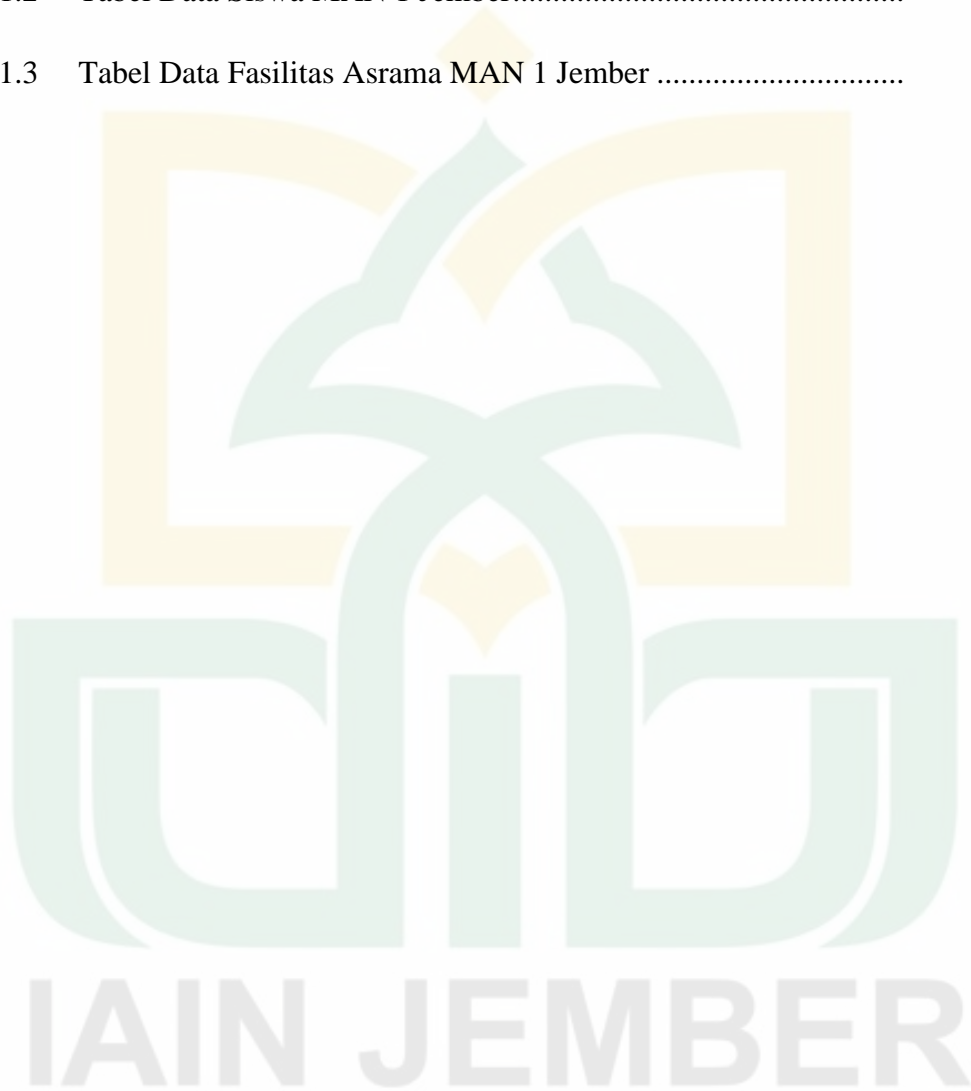
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40

F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB 1V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matrik penelitian	
Lampiran 2 : Surat pernyataan keaslian	
Lampiran 3 : Dokumen kurikulum	
Lampiran 4 : Surat izin penelitian	
Lampiran 5 : Surat selesai penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal kegiatan	
Lampiran 7 : Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
1.2	Tabel Data Siswa MAN 1 Jember.....	51
1.3	Tabel Data Fasilitas Asrama MAN 1 Jember	51



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
2.1	Bagan Struktur Organisasi MAN 1 Jember	49



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Proses KBM kitab kuning menggunakan metode sorogan	69
3.2	Penggunaan media elektronik dalam proses KBM	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan.¹

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan Umum yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Akhlak dan Intelektual siswanya membuat beberapa lembaga pemerintahan melakukan inovasi – inovasi untuk dunia pendidikan. Inovasi tersebut diharapkan mampu merubah tataran moral siswa agar terbiasa memiliki kemauan dan berkompeten dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia tersebut, maka diperlukan pembinaan secara terpadu diantara para tenaga kependidikan di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi agar mampu menciptakan suasana religius yang kuat.

Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang telah melekat pada diri peserta didik kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan-godaan setan, baik yang berupa jin, manusia maupun

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

budaya-budaya negatif yang telah mengglobal dan berkembang disekitarnya dan dikhawatirkan pada suatu hari nanti peserta didik yang telah berkompeten dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia tersebut menjadi tidak berkompeten lagi.

Pendidikan memberikan nilai dan dampak positif bagi individu. Karena melalui pendidikan seorang peserta didik akan mengalami perkembangan, baik dari perbuatan atau pengetahuannya. Hal ini seperti yang terkandung dalam Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pendidikan yang bersifat formal dan non-formal. Adapun lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti Sekolah Dasar, Menengah, Atas atau Perguruan Tinggi. Sedangkan lembaga pendidikan non-formal di Indonesia salah satunya adalah Pondok Pesantren.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan [kiai](#) dan mempunyai [asrama](#) untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.³

² Sekertaris Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta :LP3S, 2011), 18.

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel.⁴

Menyinggung kembali upaya inovasi pendidikan yang berusaha diwujudkan oleh lembaga pemerintahan Republik Indonesia untuk mewujudkan peserta didik yang berkompeten, beriman dan berakhlak mulia dalam menjawab tuntutan dari masyarakat, peneliti menemukan salah satu lembaga pemerintahan yang memberikan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia yaitu lembaga pemerintahan Kementerian Agama dengan inovasi pendidikannya dalam mengadakan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan.

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) merupakan salah satu program peminatan unggulan nasional dalam bidang keagamaan berbasis asrama yang menjadi bagian dari MAN Reguler yang sudah ada.⁵ MANPK ini terbilang madrasah yang masih langka di Indonesia.

Tercatat dalam situs resmi Kementerian Agama, hanya ada 10 Madrasah Aliyah Negeri yang menerapkan program MAPK/MAK pada tahun 2018 ini. Adapun Madrasah Aliyah yang menerapkan program MAPK/MAK tersebut diantaranya MAN Kota Baru Padang Panjang, MAN 3 Makasar, MAN 1 Surakarta, MAN 1 Darussalam, MAN 2 Mataram NTB, MAN 1 Yogyakarta, MAN Denanyar Jombang, MAN 2 Samarinda, MAN 4 Banjar, dan MAN 1 Jember.⁶

⁴Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2010), 5.

⁵<https://madrasah.kemenag.go.id/snldb2018> (12 Juli 2018, 09:11 WIB).

⁶<https://kemenag.go.id/berita/read/506772> (15 Juli 2018, 23:30 WIB).

Dalam pengelolaan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan ini bisa dikatakan lebih mengedepankan materi religius dari pada materi umum dan juga yang menjadi keunikan dari MANPK ini adalah alasan diselenggarakannya MANPK yaitu:

Pertama, Madrasah Aliyah Program Keagamaan diharapkan mampu mempersiapkan manusia unggul dalam arti menguasai keilmuan islam yang mumpuni, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual (IESQ), dan sosial secara terpadu. Kedua, membuka akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi, yang dapat menampung dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, sebagai kader ulama di masa mendatang; Ketiga, mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang dapat dijadikan model dan contoh (*uswah hasanah*) bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang ada di daerah; Keempat, merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI selaku institusi pendiri, sekaligus pembina dan penanggung jawab lembaga pendidikan Islam untuk melaksanakan amanat Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kelima, ekspektasi masyarakat yang begitu besar akan lahirnya madrasah tempat melakukan kaderisasi keulamaan yang berwawasan keindonesiaan dan keislaman rahmatan lilalamin atau (*tafaqquh fiddin*).⁷

Dalam hal ini, peneliti menemukan adanya MANPK di Kabupaten Jember yang masih baru dilaksanakan kurang lebih 2 semester. Setelah peneliti melakukan observasi di MANPK Jember tersebut, peneliti menemukan salah satu keunikan yaitu penggunaan kurikulum pesantren dalam proses KBM di MANPK Jember.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti memandang penting untuk meneliti “Penyelenggaraan Kurikulum Pesantren

⁷ JUKNIS MAPK Direktorat Pendidikan Madrasah DIRJENPENDIS KEMENAG RI Tahun 2016, 2.

di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusa masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Adapun fokus penelitain ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana struktur materi/isi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana evaluasi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tujuan dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

2. Untuk mendeskripsikan struktur materi/isi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Moh. Kairan menyatakan bahwa “kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instalasi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan dan manfaat penelitian harus realistis.”⁹ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian dalam masalah penyelenggaraan kurikulum pesantren di sekolah/madrasah berbasis asrama.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

⁹ Moh.Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Malang : UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

Agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang berminat melanjutkan atau sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember dan menambah literatur perpustakaan IAIN Jember, khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan yang diterapkan di MAN Program Keagamaan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau penguat bagi masyarakat akan pentingnya pendidikan yang mampu berorientasi baik di bidang IPTEK maupun Religius untuk bekal masa depan anak-anaknya dalam menghadapi dunia globalisasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian dan juga untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami istilah

yang terdapat pada judul skripsi ini. Maka beberapa definisi yang akan dijelaskan adalah:

1. Kurikulum Pesantren

Pada hakikatnya kurikulum pesantren belum dibakukan oleh pemerintah. Namun, kurikulum pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini bukan 100% MANPK menerapkan kurikulum pesantren. Hanya saja ada beberapa kegiatan belajar mengajar dan beberapa aktivitas yang mana secara tidak langsung menerapkan seperti halnya kurikulum di beberapa pesantren di Indonesia.

2. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan/MANPK

MANPK merupakan salah satu program pendidikan unggulan yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang terbilang masih langka di Indonesia. Dan MANPK yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah program inovasi pendidikan yang dilaksanakan oleh MAN 1 Jember dengan model *Boarding School*/kelas asrama namun menggunakan kurikulum MANPK (1 lokasi dengan MAN 1 Jember).

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang tentunya akan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Umi Khoirotun Nikmah, salah satu mahasiswi STAIN Jember tahun 2013 dengan judul *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading, Langkap Bangsal Sari, Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”*. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) implementasi tujuan kurikulum pendidikan agama Islam direalisasikan melalui program penunjang yang diantaranya adanya materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2) Implementasi materi kurikulum pendidikan agama Islam terlalu menghabiskan waktu yang cukup lama. Karena pendidik terlebih dahulu harus memaknai kitab kuning agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. 3) Implementasi metode kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan hanya terdiri dari beberapa metode sehingga siswa cenderung jenuh, bosan, dan monoton. 4) Implementasi evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam yang telah diterapkan sudah sangat baik dan bahkan sudah sesuai dengan

aturan dari Dinas Pendidikan Jember. Evaluasi yang dilaksanakan tidak terfokus pada aspek kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotorik juga dijadikan hal yang sangat penting bagi lembaga. Serta pengawasan dari kepala sekolah Waka urusan kurikulum yang telah menjadi keberhasilan pelaksanaan evaluasi.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan kurikulum pesantren di sebuah sekolah/madrasah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berbedanya lokasi penelitian, objek yang dikaji serta hasil penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading, Langkap, Bangsal Sari Jember, sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember. Objek yang dikaji dalam penelitian sebelumnya berfokus pada kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kurikulum MANPK yang juga menerapkan sedikit dari karakteristik kurikulum pesantren.

2. Muhammad Toyyib, salah satu mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Jember tahun 2012 dengan judul "*Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri Lumajang*". Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan

¹⁰ Umi Khoirotun Nikmah, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading, Bangsal Sari, Jember tahun pelajaran 2012/2013", (Skripsi, Jember: STAIN Jember, 2013).

Integrasi kurikulum MADU MPP MAN Lumajang mulai dari perencanaan kurikulum, uji coba, dan evaluasi melibatkan beberapa *StakeHolder* diantaranya adalah majelis pengembang Madrasah, Kepala Madrasah, Guru, Komite Madrasah, serta pihak ke tiga (dalam hal ini Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo). 2) Implementasi Integrasi kurikulum madrasah dan pesantren dilakukan dengan beberapa bentuk kurikulum diantaranya kurikulum pembiasaan, kurikulum diniyah, dan integrasi antara ilmu pelajaran agama dan umum. 3) Evaluasi Integrasi kurikulum dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan dan masukan warga madrasah. Adapun model evaluasi yang dianut adalah model CIPP (*context, input process and product*).¹¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum pesantren di sekolah/madrasah dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berbedanya lokasi penelitian, objek yang dikaji serta hasil penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah MADU PP MAN Lumajang, sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember. Objek yang dikaji dalam penelitian sebelumnya berfokus pada Integrasi kurikulum umum dengan kurikulum pesantren yang bersangkutan paut langsung dengan pondok pesantren, sedangkan pada penelitian ini

¹¹ Muhammad Toyyib, "Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri Lumajang", (Tesis, Jember: STAIN Jember, 2012).

berfokus pada kurikulum MANPK yang juga menerapkan sedikit dari karakteristik kurikulum pesantren namun tidak melibatkan langsung peran pondok pesantren.

Tabel 1.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Khoirotun Nikmah	Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading, Langkap Bangsal Sari, Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	sama-sama mengkaji tentang penerapan kurikulum pesantren di sebuah sekolah/madrasah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	berbedanya lokasi penelitian, objek yang dikaji serta hasil penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading, Langkap, Bangsal Sari Jember, sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember. Objek yang dikaji dalam penelitian sebelumnya berfokus pada kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus

				pada kurikulum MANPK yang juga menerapkan sedikit dari karakteristik kurikulum pesantren.
2	Muhammad Toyyib	Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum pesantren di sekolah/madrasah dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif	berbedanya lokasi penelitian, objek yang dikaji serta hasil penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah MADU PP MAN Lumajang, sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember. Objek yang dikaji dalam penelitian sebelumnya berfokus pada Integrasi kurikulum umum dengan kurikulum pesantren yang bersangkutan paut langsung dengan pondok pesantren, sedangkan pada

				<p>penelitian ini berfokus pada kurikulum MANPK yang juga menerapkan sedikit dari karakteristik kurikulum pesantren namun tidak melibatkan langsung peran pondok pesantren</p>
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Kurikulum

a. Pengertian dan Tujuan

Berbicara mengenai kurikulum memang sudah lumrah dalam masyarakat umum. Kurikulum diartikan sebagai bagian dari pendidikan oleh masyarakat umum. Namun jika ditanyakan kembali apa arti sebenarnya dari kurikulum kebanyakan orang masih kebingungan untuk menjawabnya.

Kurikulum dalam bahasa Yunani kuno pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga yaitu dari kata *Curir* yang berarti pelari, dan *Curere* artinya tempat berpacu. Jadi *Curriculum* diartikan sebagai “Jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari. Sedangkan dalam bahasa arab lebih dikenal dengan istilah *Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dimulai oleh manusia pada bidang kehidupannya. Maka dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen vital dalam menentukan arah dan pengembangan, serta kebijakan bagaimana tujuan pendidikan tercapai.¹²

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 1.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹³

Menurut Nasution “lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya”.¹⁴

Dari beberapa penjelasan yang telah peneliti cantumkan mengenai kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pengertian kurikulum merupakan seperangkat rencana aturan yang disusun secara sistematis meliputi tujuan kurikulum, isi kurikulum, bahan pelajaran, cara yang digunakan dan sebagai pedoman penyelenggaraan. Dan tujuan dari kurikulum itu sendiri adalah mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional kearah positif dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

b. Fungsi

Kurikulum disamping memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, terdapat juga fungsi-fungsi yang menyebabkan butuhnya kurikulum untuk di kembangkan.

¹³ Sekertaris Negara RI, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁴ Nasution, *Kurikulum & Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1.

Oemar Hamalik mengutip pendapat *Alexander Inglis* dalam bukunya yaitu *Principle of Secondary Education* (1978) yang menyatakan bahwa sebuah kurikulum memiliki 6 fungsi yaitu¹⁵:

1) Fungsi Penyesuaian

Kurikulum memiliki fungsi penyesuaian dimana yang kita tahu bahwasannya semua individu pastilah hidup disebuah lingkungan yang mana lingkungan tersebut memiliki atmosfer atau kondisi yang berbeda-beda. Dan dari fungsi penyesuaian tersebut diharapkan kurikulum mampu menyiapkan individu-individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2) Fungsi Integral

Kurikulum diharap mampu mendidik individu-individu agar mampu memberikan sumbangsih bagi lingkungan sekitarnya mengingat kehidupan manusia merupakan kehidupan yang integral atau saling berkaitan.

3) Fungsi Diferensiasi

Kurikulum diharap mampu untuk memberikan pelayanan terhadap perbedaan didalam masyarakat. Dengan fungsi ini diharap masyarakat mampu mengubah pola berpikirnya agar lebih kritis dan kreatif guna mendorong kemajuan hubungan sosial.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 95.

4) Fungsi Persiapan

Dalam fungsi ini kurikulum diharapkan mampu mencetak peserta didik yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih luas.

5) Fungsi Pemilihan

Kurikulum bersifat menjembatani apa yang diinginkan oleh setiap individu. Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum sebaiknya dibuat agar bersifat fleksibel dan demokratis mengingat kebutuhan dan keinginan setiap individu berbeda-beda.

6) Fungsi Diagnostik

Dalam fungsi ini kurikulum diharap memberikan pelayanan dalam pendidikan yang mampu menggali kelemahan dan potensi yang ada didalam diri tiap peserta didik. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahannya, diharapkan peserta didik mampu merubahnya kearah yang positif sehingga potensi optimal dari peserta didik tersebut terwujud.

Lebih ringkasnya Muhaimin dalam bukunya yaitu *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* mengelompokkan fungsi kurikulum tersebut dalam 3 bagian sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 11-12.

1) Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:

- a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan
- b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah

2) Bagi sekolah/madrasah di jenjang selanjutnya:

- a) Melakukan penyesuaian
- b) Menghindari keterulangan materi pembelajaran guna menghindari pemborosan waktu
- c) Menjaga kesinambungan

3) Bagi masyarakat:

- a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat
- b) Adanya kerja sama yang harmonis dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan

Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kurikulum ialah memberikan pelayanan atau mendidik peserta didik agar mampu memahami potensi-potensi yang ada didalam diri peserta didik tersebut dan mampu mengeksplorasikan dengan memberikan sumbangsih positif dalam lingkungan masyarakat.

c. Pengembangan Kurikulum

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi mengakibatkan perlunya peningkatan pula dalam dunia pendidikan guna menyeimbangkan pemahaman para peserta didik dengan lingkungannya yang telah berkembang. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mengembangkan segala aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan dan salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Sehingga dalam pembahasan ini peneliti menganggap perlu adanya pengembangan kurikulum untuk menunjang perkembangan pemahaman keilmuan peserta didik agar seimbang dengan perkembangan lingkungannya.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses pengkajian komponen-komponen kurikulum yang saling berkaitan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik melalui perencanaan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya.¹⁷ Sedangkan komponen-komponen kurikulum yang dimaksud yakni: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Organisasi dan 5) Evaluasi.¹⁸

Merangkum kembali pembahasan mengenai pengembangan kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan, pengaplikasian,

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 10.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 95.

evaluasi dan penyempurnaan dari komponen-komponen kurikulum yang saling berkaitan sehingga menghasilkan sebuah kurikulum yang lebih baik guna menyeimbangkan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman atau lingkungan.

d. Komponen-komponen Dasar Kurikulum

Peneliti dalam hal ini akan menjabarkan lebih mendetail tentang komponen-komponen dasar dari kurikulum tersebut yang meliputi 1) Tujuan perencanaan, 2) Struktur materi/isi, 3) Organisasi dan strategi pelaksanaan, serta 4) Evaluasi.

a) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.¹⁹

Perencanaan kurikulum juga digunakan sebagai pedoman utama untuk menentukan jenis dan peserta didik yang diperlukan, media, tindakan, sumber biaya, tenaga, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰ Sehingga dapat ditemukan bahwasannya fungsi dari perencanaan kurikulum tersebut sebagai berikut: 1) Sebagai pedoman, 2) Sebagai

¹⁹ Ibid., 135.

²⁰ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), 95.

penggerak roda organisasi, dan 3) Sebagai motivasi dalam melaksanakan sistem pendidikan.²¹

Dalam melaksanakan perencanaan kurikulum haruslah memperhatikan asas-asas yang harus dipenuhi dari kurikulum tersebut. Sebagaimana di jelaskan oleh Oemar Hamalik²² dalam bukunya yaitu Manajemen Pengembangan Kurikulum terdapat beberapa asas-asas yang harus diperhatikan dalam sebuah perencanaan sebagai berikut:

a) Objektivitas

Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat.

b) Keterpaduan

Memadukan jenis dan sumber dari berbagai disiplin ilmu, keterpaduan pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

c) Manfaat

Menyediakan dan menyajikan output yang mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

d) Efisiensi dan efektivitas

Mampu memberikan proses yang efisien dan efektif baik tenaga, dana, dan waktu dalam mencapai tujuan pendidikan.

²¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 152.

²² *Ibid.*, 155.

e) Kesesuaian

Perencanaan tersebut disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK dan perubahan masyarakat.

f) Keseimbangan

Mampu menyeimbangkan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

g) Kemudahan

Memberikan kemudahan bagi pemakaiannya berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

h) Berkesinambungan

Ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

i) Pembakuan

Dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/kota madya.

j) Mutu

Memuat perangkat pembelajaran yang bermutu sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

2) Struktur Materi/Isi

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, atau proyek-proyek yang diperlukan.²³

Dadang Suhardan²⁴ menyebutkan ada 4 isi kurikulum yang dapat disusun dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Bidang-bidang keilmuan yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, IPA, matematika, dan lain-lain.
- b) Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.
- c) Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Tiap-tiap mata pelajaran dikembangkan dalam bentuk silabus.

Dalam pembahasan lain, terdapat juga program studi yang merupakan bagian dari isi kurikulum. Program studi adalah keseluruhan pengalaman belajar yang mencakup pengalaman belajar umum dan pengalaman belajar spesialisasi yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan.²⁵

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 161.

²⁴ Dadang Suhardan dalam Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 96.

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 161.

Oemar Hamalik²⁶ membagi 3 bagian komponen program studi tersebut sebagai berikut:

a) Komponen dasar

Pembentukan dasar studi dalam bidang tertentu bagi peserta yang disebut “*kelompok dasar*”.

b) Komponen bidang studi

Memberikan isi atau materi yang akan diajarkan, baik yang berkenaan dengan bidang keahlian tertentu maupun dalam bentuk pendalaman dan pengayaan agar lebih mantap.

c) Komponen penunjang

Menunjang dan diarahkan untuk membentuk kemampuan meliputi konsep, prinsip, dan teknik yang terkait erat dengan komponen kelompok.

3) Organisasi dan Strategi Pelaksanaan

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dibawah bimbingan lembaga pendidikan.²⁷

Menurut Erma Fatmawati²⁸, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, diantaranya:

²⁶ Ibid., 162.

²⁷ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 98.

²⁸ Ibid., 99-100.

a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran

Adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek peserta didik (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).

b) Keseimbangan bahan belajar

Adanya keseimbangan substansi isi kurikulum yang harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan

Perlunya penyusunan kalender pendidikan guna mengetahui secara pasti jumlah tatap muka masing-masing sebelum menetapkan bahan pelajaran.²⁹

Oemar Hamalik³⁰ menjelaskan bahwasannya implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan serta penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakter peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

²⁹ Rusman dalam Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 100.

³⁰ Oemar Hamalik dalam Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 101.

Erma Fatmawati³¹ membagi pelaksanaan kurikulum dalam dua bagian yaitu pelaksanaan di tingkat sekolah dan di tingkat kelas dengan penjabaran sebagai berikut:

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat ini, pelaksanaan kurikulum dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tersebut berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan seperti menyusun rencana tahunan, jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan menyusun laporan.

b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pelaksanaan kurikulum dalam tingkat ini membahas tentang pembagian tugas guru untuk menjamin kelancaran pembelajaran di kelas. Pembagian tugas guru tersebut meliputi pembagian tugas mengajar, tugas pembinaan ekstra-kurikuler dan pembagian tugas bimbingan belajar.³²

4) Evaluasi

Isitlah evaluasi atau penilaian (*evaluation*) merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.³³

Evaluasi dalam hal ini tidak terbatas hanya pada proyek atau perubahan yang terjadi pada diri siswa saja, melainkan meliputi

³¹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 102-103.

³² Evelyn J. Sowell dalam Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 103.

³³ M. Sulton & Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 272.

keseluruhan proses evaluasi misalnya efektivitas prosedur, manusia, material, dan teknik yang digunakan.³⁴

Nasution³⁵ menjelaskan tujuan dari evaluasi kurikulum tersebut bermacam-macam. Yang paling penting diantaranya adalah:

- a) Mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.
- b) Menilai efektivitas kurikulum.
- c) Menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum.

Erma Fatmawati³⁶ menjelaskan evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum. Komponen-komponen tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Evaluasi tujuan pendidikan

Evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya baik terhadap tingkat perkembangan peserta didik maupun ketercapaiannya dengan visi dan misi lembaga.

- b) Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum

Evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui

³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 282.

³⁵ Nasution, *Kurikulum & Pengajaran...*, 88.

³⁶ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 104.

keterusannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

c) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/ustad atau dosen terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

d) Evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester maupun penilaian akhir tahunan pembelajaran.³⁷

2. Kajian Tentang Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Jika mendengar istilah pesantren, yang ada dalam pikiran kita pasti sebuah tempat belajar tentang ilmu keagamaan yang tertutup, diasuh oleh kyai, terdapat surau atau masjid, mempelajari kitab-kitab kuning, pembelajaran disampaikan oleh seorang ustad atau ustadzah.

Namun jika ditinjau dari sisi teori, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁸

³⁷ Wina Sanjaya dalam Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa...*, 104.

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta :LP3S, 2011), 3.

Pada saat ini dalam kehidupan masyarakat melalui media masa sering sekali diberitakan banyaknya perilaku-perilaku negatif bahkan tindak perilaku kriminal yang terjadi seperti hubungan *sex* bebas, pornografi, LGBT, narkoba, penganiayaan, pencurian, pembunuhan dan lain-lain. Hal tersebut dipercaya bahwasannya kurang berperannya dunia pendidikan untuk bisa benar-benar membentuk iman dan akhlak para peserta didik sehingga perlu diadakannya inovasi-inovasi pendidikan yang mampu memberikan pemahaman yang seimbang antara IPTEK, Iman dan Akhlak.

Oleh karena itu kehadiran pesantren diharap mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan Indonesia dengan terus melakukan inovasi-inovasi. Inovasi dan pembaruan pesantren tersebut memiliki beberapa kriteria signifikansi diantaranya adalah: 1) Kajian pembaruan pesantren dan madrasah merupakan kajian yang relevan untuk kurikulum pendidikan di Indonesia yang sedang melakukan proses pembaruan dan modernisasi. 2) Pesantren merupakan subkultur pendidikan Islam di Indonesia sehingga mampu memberikan warna yang unik dalam pembaruan kurikulum pendidikan nasional. 3) Pendidikan pesantren dipercaya sebagai model pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia.³⁹

³⁹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), 31.

1) Kurikulum Pesantren

Dalam pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwasannya kurikulum merupakan sebuah jalan atau cara untuk mencapai sebuah tujuan dan mungkin saja bisa menjadi ciri khas antara organisasi atau lembaga satu dengan yang lainnya. Berbicara mengenai kurikulum pesantren peneliti akan membahas beberapa kurikulum pesantren yang juga menjadi ciri khas tersendiri bagi dunia pendidikan pesantren.

Ditinjau dari segi metode pengajarannya, pesantren senantiasa menggunakan metode-metode klasik atau tradisional seperti sorogan, bandongan atau weton.⁴⁰ Selain itu ada juga pesantren yang menerapkan metode hafalan atau tahfidz Al-Qur'an.⁴¹

Sorogan merupakan metode privat tutorial dimana guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sedangkan bandongan atau wetonan merupakan metode pengajaran dimana guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab lalu santri mendengarkan.⁴²

Ditinjau dari segi fisik atau lokasi, pesantren biasanya memiliki pondok atau asrama bagi para santrinya.⁴³ Hal tersebut dikarenakan adanya pemisahan lingkungan antara lawan jenis yang

⁴⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta :LP3S, 2011), 54.

⁴¹ M. Sulton & Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 158.

⁴² Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), 45-46.

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta :LP3S, 2011), 79.

mengacu pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 30 yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ
ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".⁴⁴

Pemisahan lingkungan tersebut bertujuan untuk mengurangi kemaksiatan antara santri dan santriwati serta mengajarkan pada mereka bahwasannya kita sebagai manusia hendaknya menundukan pandangan apabila bertemu dengan lawan jenis sesuai dengan perintah Allah SWT tersebut.

3. Kajian Tentang Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Masyarakat umum pada realitanya menerjemahkan madrasah sama halnya dengan sekolah yaitu tempat belajar. Namun jika ditinjau dari segi bahasa, madrasah berasal dari bahasa arab yaitu *darasa* yang artinya belajar. Dan *madrasah* artinya tempat untuk belajar yang bisa dilakukan dimana saja seperti di surau, masjid dan lain-lain.⁴⁵

Sedangkan secara istilah madrasah diartikan sebagai lembaga

⁴⁴ Al-Qur'an, 24:30.

⁴⁵ Muhammad Toyyib, "Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri Lumajang", (Tesis, Jember: STAIN Jember, 2012), 17.

pendidikan yang memiliki porsi lebih terhadap mata pelajaran keagamaan khususnya agama Islam atau lebih tepatnya disebut sebagai sekolah agama.⁴⁶

Muhaimin dalam bukunya juga menyatakan bahwasannya madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama.⁴⁷

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa:

Pasal 1 ayat (1), Madrasah adalah tempat proses belajar mengajar yang terkait dengan ajaran Islam dengan dipandu oleh kurikulum pendidikan umum yang mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁸

Dari pembahasan-pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya madrasah merupakan tempat belajar dengan corak keagamaan khususnya agama Islam dan dibawah naungan peraturan pemerintah negara Republik Indonesia melalui kementerian Agama.

b. Kurikulum Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas namun dalam wilayah peraturan Kementerian Agama. Selayaknya dalam Sekolah Menengah Atas

⁴⁶ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 199.

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 9.

⁴⁸ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia, 4.

yang memiliki penjurusan kelas atau peminatan, Madrasah Aliyah juga menerapkan sistem kurikulum tersebut.

Dijelaskan dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah bahwa:

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Pemintaan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan Matematika dan dan Bahasa.⁴⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas namun dibawah peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan ciri kurikulumnya yaitu berbasis keagamaan.

IAIN JEMBER

⁴⁹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁵⁰ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala/peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵¹

Jadi pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini merupakan penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, akan tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), 8.

⁵¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2001), 64.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember yang tepatnya di lingkungan MAN 1 Jember beralamatkan Jl. Imam Bonjol No. 50, Kaliwates, Kabupaten Jember dengan alasan karena di Madrasah tersebut merupakan Madrasah berbasis asrama bagi siswanya dan peneliti menemukan adanya penerapan kurikulum pesantren meskipun lembaga tersebut bukan lembaga pesantren.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, peneliti membutuhkan subyek penelitian yang mampu memberikan atau melaporkan jenis data dan sumber data yang meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peenilaian sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁵²

Berdasarkan uraian diatas peneliti menentukan informan dalam penelitian ini diantaranya adalah;

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
2. Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Jember.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 218-219.

3. Ketua Program Ma'had MANPK Jember.
4. Bidang Pendidikan Ma'had MANPK Jember.
5. Guru Mata Pelajaran Fikih
6. Guru Mata Pelajaran Akhlak
7. Guru Mata Pelajaran Al – Qur'an dan Hadits
8. Guru Mata Pelajaran Tahfidz
9. Murabbi/Pembina pendamping ma'had.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi digunakan yaitu untuk memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap fenomenayang di selidiki atau dengan kata lain metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang di selidiki. Menurut Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵³

Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi observasi diartikan sebagai pengamatan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan mengarahkan seluruh kekuatan mereka.

Adapun data yang telah diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Letak geografis objek penelitian.
- b. Kondisi objek penelitian.
- c. Aktivitas objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁴ Wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape-recorder).⁵⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dari mana peneliti tidak

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, 145.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 137.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 192.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dianggap perlu untuk di tanyakan, akan tetapi peneliti juga memperhatikan batasan-batasan yang sesuai dengan tujuan pengumpulan data.

Data yang telah diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a. Tujuan dalam perencanaan penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Struktur materi atau isi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- d. Evaluasi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Guna menjawab atau memecahkan masalah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁶ Sedangkan alasan menggunakan metode ini, yaitu sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Karena hasil penelitian dari observasi atau

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 240.

wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh bukti foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun yang telah diperoleh dengan pemakaian teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dalam perencanaan penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Struktur materi atau isi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- d. Evaluasi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tahun pelajaran 2017/2018.

E. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dari lapangan, dengan berbagai metode sebelumnya, maka dilanjutkan dengan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan dianalisa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

⁵⁷Ibid., 244.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu: ⁵⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

⁵⁸Ibid., 246.

kelengkapan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber serta Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber berarti cara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁵⁹

Triangulasi sumber adalah kegiatan pengecekan kredibilitas data dengan cara mengklarifikasi data yang telah diperoleh/disimpulkan kepada sumber data/informan guna mengetahui kebenaran data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Sugiono juga menjelaskan bahwa “triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.”⁶⁰ Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 241.

⁶⁰Ibid., 373-374.

lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Moleong menyajikan tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: (1) pra-lapangan, (2) kegiatan atau pelaksanaan lapangan, (3) analisis intensif. Rincian tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut⁶¹:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan, yang terdiri dari enam tahapan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi:
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisa data yang diperoleh

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, 195.

- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Jember

a. Masa Perintisan

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan islam setingkat MA di jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978, tanggal 30 maret 1978, diubah menjadi Madrasah Aliyah Agama islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 maret 2003.

b. Program MAPK-MAK

Bersamaan dan pengembangan program keterampilan tersebut, berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 73 tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai Madrasah penyelenggaraan program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70% ilmu-ilmu agama Islam dan

30% ilmu-ilmu umum. Setelah 6 tahun berjalan, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK

c. Program Ma'had (pondok pesantren) MAN 1 Jember

Sejak tahun pelajaran 2012/2013 MAN 1 Jember telah diresmikan pendirian Ma'had bagi siswa-siswi MAN 1 Jember pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. pendirian ma'had ini upaya pengutan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman. Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan –kegiatan kahian kitab kuning, bimbel pengetahuan umum, pembiasaan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak yang sholihin-sholihat.

Ma'had yang menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santi, sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, penggemblengan dan pembiasaan amaliyah demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK dan sekaligus berkarakter IMTAQ dan Akhlakul Karimah.⁶²

2. Profil MAN 1 Jember

a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MAN 1 JEMBER
NSM	: 131135090001
NPSN	: 20580291
Alamat	: Jalan Imam Bonjol 50, Kaliwates Jember

⁶² Dokumentasi TU MAN 1 Jember, 17 Juli 2018.

Status Madrasah : Negeri
Terakreditasi : A
Telp./faks : (0331) 485109, Faks. (0331) 484651, PO
Box 168
E-mail : manjember1@yahoo.co.id

Tahun Berdiri : 1967

Waktu Belajar : Pagi Pukul 06.30 s/d 14.30

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Mmenuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandasan iman dan taqwa

2) Misi

a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak

b) Mengembangkan system manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.

c) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi

d) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana dan prasarana dan kegiatan inovatif

- e) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat minat melalui proses pembelajaran bermutu.

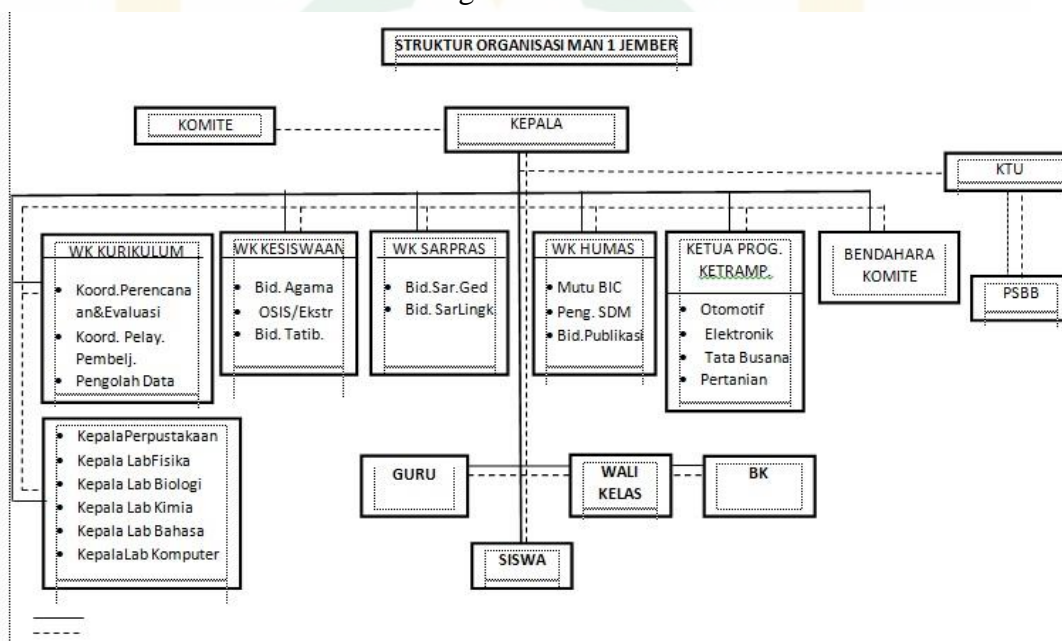
3) Tujuan

- a) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS
- b) Mewujudkan system kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
- e) Menciptakan sifat kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai
- f) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi
- g) Menciptakan dan mengembangkan system pengoelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.

- h) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi otput siswa bidang akademik mupun non akademik secara berkelanjutan
- i) Mempriotasikan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angkat drop out
- j) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.⁶³

3. Struktur Organisasi MAN 1 Jember

Bagan 2.1
Struktur Organisasi MAN 1 Jember



Sumber: Dokumentasi TU MAN 1 Jember, 17 Juli 2018.

a. Dewan/Komite Sekolah

1) Komite MAN 1 Jember

a) Pengawas : Letkol (Purn) H. Giman Supriyatno

Drs. H. Amri

⁶³ Dokumentasi TU MAN 1 Jember, 17 Juli 2018.

- b) Ketua : Dr. H. Hefni Zain, M.Ag.
- c) Wakil Ketua : Dr. H. Pudjiono, M.Ag.
- d) Sekretaris : Ilham Pribadi, S.Pd., M.Pd.
- e) Bendahara : Suprayitno, S.Pd., M.Pd.
- f) Anggota : A. Khoirul, S.H., M.H.

Drs. Jamil, M.Si.

Muslim, S.Ag.

Dr. Musta'in Billah, M.Pd.I.

Aiptu Andi Setyo Utomo

b. Kepala dan Wakil Kepala

- 1) Kepala Madrasah : Drs. Anwaruddin, M.Si.
- 2) Ketua Tata Usaha : Indra Rudianto,
- 3) Waka Kurikulum : Drs. Moh. Natsir Firdaus
- 4) Waka Kesiswaan : Rina Poedji Astoetik, S.Pd.
- 5) Waka Sarana Prasarana : Dra. Hikmah
- 6) Waka Humas : Drs. Dardiri, M.Pd.I.
- 7) Bendahara : Raras Indriyani, S.Pd., M.P.
- 8) Ketua Prog. Keterampilan : Moh. Tarom, S.Pd.
- 9) Ketua Ma'had : Yunus, S.Pd.I.,
M.Pd.I.

4. Keadaan Tenaga Kependidikan/Kepegaiwaan MAN 1 Jember

a. Struktur Pendidik dan Kependidikan

- 1) Guru PNS : 51

- 2) Guru Non PNS : 19
- 3) Struktural/JFU PNS : 15
- 4) Struktural/JFU Non PNS : 10
- 5) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

5. Keadaan Siswa MAN 1 Jember

Adapun jumlah jumlah siswa MAN 1 Jember 5 tahun terakhir sebagai berikut⁶⁴:

Table 1.2
Data Siswa MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH		
		L	P	TOTAL
1	X	134	231	365
2	XI	126	281	407
3	XII	113	240	353
JUMLAH TOTAL		373	752	1125

Sumber: Dokumentasi TU MAN 1 Jember, 17 Juli 2018.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Jember

Adapun data sarana dan prasarana MAN 1 Jember sebagai berikut⁶⁵:

TABEL 1.3
FASILITAS ASRAMA SISWA MAN 1 JEMBER

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	LUAS	TOTAL
1	Luas lokasi	1	40x50	2000
2	Ruang asrama siswa	3 unit	8x20	680
3	Rumah Pembina	3	8x10	240
4	Mushola	1	6x7	42
5	Ruang tamu	3	3x3	27
6	Ruang kelas belajar	3	6x6	108
7	Lapangan olahraga	1	5x8	40
8	Ruang dapur	1	3x3	9
9	Rung makan	1	3x3	9
10	Kamar mandi pembina	3	2x2	12
11	Kamar mandi siswa/WC	6	1,5x1,5	13,50
12	Tendon air	1	-	-

⁶⁴ Dokumentasi TU MAN 1 Jember, 17 Juli 2018.

⁶⁵ Dokumentasi TU MAN 1 Jember, 17 Juli 2018.

13	Tempat tidur	40 unit	-	-
----	--------------	---------	---	---

Sumber: Dokumentasi TU MAN 1 Jember, 17 Juli 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan secara rinci bukti-bukti dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan mengenai Penyelenggaraan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data valid dan akurat yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

Dalam penggalian data dilapangan peneliti mewawancarai beberapa informan diantaranya Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Ketua Kuruikulum Ma'had, dan Murabbi/Ustad yang bermukim di Ma'had dan bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan di Ma'had.

1. Tujuan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

Kurikulum merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan dikarenakan dalam kurikulum tertuang segala hal yang menunjang bagaimana tujuan pendidikan tersebut tercapai. Hadirnya kurikulum pertama-tama tentulah bermula dari proses perencanaan untuk apa kurikulum tersebut diadakan.

Perencanaan merupakan usaha awal untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien. Semua kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila perencanaan dapat disusun dengan baik dan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Bapak Anwaruddin selaku kepala madrasah, yakni:

Memang pada dasarnya, peraturan dari pemerintah tentang penyelenggaraan MANPK haruslah berbasis *boarding school*. Namun saya menelaah kembali, *boarding school* tersebut belum bisa menjawab secara maksimal tentang apa yang di inginkan oleh wali murid serta hakikat aslinya untuk apa kita belajar. Sehingga dari sinilah kami merumuskan bagaimana *boarding school* MANPK di MAN 1 Jember ini berbasis Ma'had dengan kurikulum yang hampir mirip dengan pesantren. Sebab disinilah kami menuangkan atau merencanakan untuk membuat kurikulum berbasis semi pesantren agar nantinya siswa-siswi MANPK bisa sukses dan selamat di dunia maupun di akhirat.

Berjalan setahun MANPK ternyata hasilnya sangat kelihatan. Kecerdasan siswa-siswi lebih tinggi dari pada siswa-siswi kelas reguler. Dan saya takjub juga, seperti yang kita tau bahwa pesantren manapun pasti antara laki-laki dan perempuan di tempatkan secara terpisah sehingga timbul rasa malu pada lawan jenis dan menjaga pandangannya. Nah ini juga terjadi di Ma'had MANPK yang ternyata antara siswa-siswi MANPK meski saling kenal awalnya pernah satu SMP/MTs, mereka jadi sangat berhati-hati dalam memandang atau bahkan sangat jarang berbicara meski bertemu, hanya sekedarnya saja menyapa dengan salam.⁶⁶

Dalam kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai Bapak Kepala Madrasah mengenai alasan menggunakan kurikulum pesantren serta beracuan pada pondok pesantren manakah sehingga terkonsep kurikulum pesantren yang diterapkan saat ini. Dalam wawancara tersebut diperoleh pernyataan sebagai berikut.

Kurikulum ini saya konsep agar mampu memberikan dampak positif pada madrasah dan masyarakat sekitar. Karena, dengan adanya kurikulum pesantren ini, terlihat jelas bahwa siswa madrasah juga mampu mendalami ilmu agama layaknya di pesantren. Kurikulum ini saya berpandangan pada sidogiri dan gontor. Dimana pada pondok pesantren sidogiri kita tau jam untuk memperdalam ilmu – ilmu agama dengan literatur kitab kuningnya sangat padat dan setiap hari. Sedangkan acuan saya

⁶⁶ Anwaruddin, wawancara, Jember, 19 Mei 2018.

pada pondok gontor tentang program bahasa yang diterapkannya. Jadi *output* siswa madrasah ini nantinya bisalah untuk go internasional.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut didapati beberapa konsep atau asas-asas dari tujuan dalam perencanaan kurikulum yang digunakan meliputi objektivitas, keterpaduan, manfaat, dan kemudahan.

a. Asas Objektivitas dan Manfaat

Asas objektivitas dan manfaat tersebut merupakan asas tentang tujuan yang akan dicapai serta manfaat output santri bagi lingkungan melalui kurikulum tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yunus selaku Ketua Progam Ma'had yang memaparkan tentang asas objektivitas dan manfaat dengan pernyataan bahwa:

Dalam hal merencanakan kurikulum pesantren ini pertamanya kami menentukan tujuan apa yang hendak dicapai dari kurikulum pesantren ini. Kemudian kami merapatkan dengan beberapa anggota yang terdiri dari Bapak Kepala, Ketua Program, Komite, dan Murabbi yang hasilnya disepakatilah visi, misi, dan tujuan dari kurikulum ini. Visi, misi, dan tujuan tersebut ialah luapan atau harapan kedepan untuk siswa setelah lulus dari MANPK ini dan juga sebagai jawaban kepada masyarakat bahwasannya *output* dari MANPK ini adalah insan intelektual yang mandiri, memiliki potensi yang tinggi namun tetap berperilaku terpuji baik dilingkungan sekolah maupun didalam masyarakat.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi mengenai visi, misi, dan tujuan dalam kurikulum pesantren yang digunakan. Data selengkapnya ada pada lampiran.

⁶⁷ Anwaruddin, wawancara. Jember, 18 Oktober 2018.

⁶⁸ Yunus, wawancara, Jember, 21 Mei 2018.

b. Asas Keterpaduan

Peneliti mencoba menggali beberapa informasi kembali mengenai asas-asas dalam perencanaan kurikulum tersebut kepada Bidang Pendidikan Ma'had. Dalam wawancara ini diperoleh keterangan tentang asas keterpaduan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suwardi selaku Bidang Pendidikan Ma'had, bahwa:

Dalam mewujudkan visi dan misi dari kurikulum pesantren ini, terlebih dahulu kami membuat program-program pengajaran dan materi-materi serta bahan ajar yang akan diberikan pada siswa-siswi/santri ma'had. Program-program tersebut juga mengacu pada materi-materi yang telah ditetapkan pemerintah namun kami sebisa mungkin untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan santri terhadap problematika hidup pada jaman ini.⁶⁹

c. Asas Kemudahan

Peneliti mencoba mengumpulkan informasi kembali tentang asas kurikulum yang belum terjawab yaitu kemudahan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Ridho selaku Murabbi Ma'had MANPK yang menyatakan bahwa:

Para santri MANPK memang terkenal jenius dan berakhlakul karimah. Karna hal tersebut memang sudah dibiasakan di ma'had dengan peraturan yang selalu di patuhi, dan juga mereka memiliki kemauan belajar yang tinggi. Menyikapi kemampuan santri tersebut maka kami sebisa mungkin untuk terus menumbuhkan rasa kemauan belajar yang tinggi yang sudah ada pada santri agar lebih tinggi lagi dengan memberikan kemudahan dalam belajar yang difasilitasi dengan teknologi yaitu laptop, LCD, pendidikan berbasis elektronik, dll. Juga disini kami sebagai Murabbi bukan halnya seperti Ustad, namun kami lebih sebagai orang tua

⁶⁹ Suwardi, wawancara, Jember 21 Mei 2018.

santri di ma'had ini. Kadang kala kami juga dimintai pendapat untuk mereka tentang apa yang harus mereka lakukan setelah lulus nanti atau minta arahan akan memilih perguruan tinggi yang mana yang sekiranya sesuai dengan kemampuan mereka.⁷⁰

Dalam akhir pembahasan penyajian data di fokus pertama ini peneliti merangkum dalam matrik sebagai berikut:

Matrik Temuan Penelitian

Fokus 1: Tujuan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

No.	Fokus	Komponen	Temuan
1	Tujuan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember	a. Asas Objektivitas dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapatnya komponen Visi yaitu Membentuk santri mandiri, mengembangkan potensi, berperilaku akhlak terpuji. Misi memabngun kemandirian, rasa sosial tinggi, mengembangkan potensi akademik, keagamaan, kemampuan berbahasa, dan meningkatkan konsistensi serta kualitas ibadah dan perilaku terpuji. Tujuan agar santri memiliki pribadi yang mandir, jiwa dan rasa

⁷⁰ Ridho, wawancara, Jember 22 Mei 2018.

		<p>b. Asas Keterpaduan</p> <p>c. Asas Kemudahan</p>	<p>sosial yang tinggi, kemampuan yang tinggi dalam bidang akademik dan keagamaan serta berbahasa, dan konsisten dalam melaksanakan ibadah serta berperilaku terpuji serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memuat program – program pengajaran dengan materi – materi acuan dari ketetapan pemerintah yang dikaji kembali dengan kebutuhan santri saat ini serta problematika di masyarakat. ▪ Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran serta menempatkan peran murabbi sebagai wakil orang tua selama di ma'had untuk mempermudah santri berkonsultasi dengan terbuka dalam segala hal.
--	--	---	---

2. Struktur Materi/Isi Dalam Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

a. Komponen Dasar

Materi/isi merupakan konten penting dalam sebuah kurikulum. Karena materi inilah yang akan diberikan atau diajarkan kepada siswa guna tercapainya tujuan dari pendidikan atau tujuan dari kurikulum itu sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Bapak Anwaruddin selaku Kepala Madrasah, yakni:

Di MANPK ini materi-materi yang kami berikan bervariasi. Ada ilmu umum, keagamaan, dan keterampilan. Namun mayoritas didalam ma'had, materi-materi yang diberikan lebih dominan untuk memperdalam ilmu keagamaannya.⁷¹

Selaras dengan pernyataan Bapak Yunus selaku Ketua Program Ma'had yaitu:

Materi-materi yang kami berikan tentunya sesuai dengan ketentuan pemerintah. Sekilas tidak ada beda antara mata pelajaran yang diberikan di Madrasah ketika pagi dengan materi pelajaran yang diberikan ketika di ma'had. Bedanya adalah, apa yang diberikan di Madrasah ketika pagi hari, di ma'had inilah kami memberikan pendalaman kembali kepada santri-santri.⁷²

Dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah dan Bapak Waka Kurikulum tersebut didapati bahwasannya struktur materi/isi dalam kurikulum pesantren di MANPK Jember ini sama halnya dengan materi di madrasah ketika pagi para santri bersekolah. Dan dalam hal ini pula, peneliti memperoleh dokumentasi mengenai

⁷¹ Anwaruddin, wawancara, Jember, 19 Mei 2018.

⁷² Yunus, wawancara, Jember, 21 Mei 2018.

struktur materi dalam kurikulum pesantren di MANPK Jember. Data lengkap ada pada lampiran.

b. Komponen Bidang Studi

Peneliti mencoba menggali informasi lebih detail lagi mengenai struktur materi/isi dalam kurikulum pesantren ini tentang adakah kaitannya materi-materi yang diberikan dengan tujuan dari kurikulum pesantren tersebut.

Mengawali penggalian informasi tersebut peneliti mencoba mewawancarai Bapak Taip selaku dan Guru Mata Pelajaran Fiqh. Dalam hal ini peneliti memperoleh keterangan dari hasil wawancara bersama Bapak Taip yang menyatakan:

Struktur materi-materi yang disampaikan di mata pelajaran *fiqh* ini diantaranya adalah hukum Islam, pengurusan jenazah, zakat, haji umroh, qurban dan aqiqah, ekonomi Islam, pelepasan harta, dan asuransi atau bunga bank. Dari keseluruhan tersebut nantinya diharap para santri-santri mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Katakanlah pengurusan jenazah, di masyarakat pasti membutuhkan kan? Tahlilan dan lain-lain, pasti sedikit banyak bisa bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat santri nanti. Dan hal tersebut pula merupakan gambaran dari tujuan kurikulum yang ada mengenai peningkatan potensi keagamaan santri.⁷³

Peneliti mencoba mewawancarai guru mata pelajaran Akhlak yaitu Bapak Agus Rifandi dan diperoleh pernyataan:

Mengenai materi-materi yang disampaikan di ma'had tentang akhlak yaitu ada aspek mengenai akidah yang berisi tentang tauhid, syiriki dan lain-lain. Aspek akhlak terpuji dan tercela baik pada diri sendiri maupun orang lain. Aspek adab meliputi adab berpakaian, makan, minum dan lain-lain. Serta aspek

⁷³ Taip, wawancara, Jember 20 Juli 2018.

kisah seperti *ulul azmi* sebagai tauladan. Aspek-aspek dan materi-materi yang termuat dalam mata pelajaran akidah tersebut diharapkan nantinya memberikan dampak pada santri agar mampu meningkatkan konsistensi dan kualitas dalam beribadah serta mampu berperilaku terpuji baik di dalam keluarga, ma'had, maupun masyarakat.⁷⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama pada Bapak Baidlowi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui wawancara. Dan dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan:

Materi-materi dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diperdalam di ma'had terkonsep dalam tema-tema seperti Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bum, demokrasi dan musyawarah mufakat, keikhlasan dalam beribadah, nikmat Allah dan cara mensyukurinya, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa, berkompetisi dalam kebaikan, *Amar ma'ruf nahi munkar*, ujian dan cobaan manusia, tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, berlaku adil dan jujur, toleransi dan etika pergaulan, etos kerja, makanan yang halal dan baik, Ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut saya kesemua tema yang diajarkan tersebut mencerminkan tujuan dari kulum ma'had ini. Karena apa? Karena manfaat atau *output* santri setelah mempelajari tema-tema tersebut selain meningkatkan kompetensi diri secara pribadi baik dari segi keagamaan dan teknologi, juga berdampak bagaimana para santri nantinya mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.⁷⁵

c. Komponen Penunjang

Selain dari materi-materi pokok yang disebutkan diatas, ada materi peminatan yang harus dilaksanakan oleh para santri seperti program bahasa dan tahfidz. Program bahasa meliputi bahasa arab dan bahasa inggris. Sedangkan untuk program tahfidz terdiri dari program *tahfidzul qur'an* dan *tahfidzul hadits*.

⁷⁴ Agus Rifandi, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

⁷⁵ Baidowi, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

Mengenai program-program materi tersebut, peneliti mencoba memperoleh informasi lebih lanjut kepada Bapak Yunus melalui sebuah wawancara. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Yunus diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Selain santri-santri di ma'had itu terfokus untuk memperdalam materi yang telah diberikan pada jam sekolah, kami juga memberikan sebuah program bahasa dimana para santri tersebut dibiasakan berbahasa sehari-hari baik itu Inggris atau Arab. Materi-materi yang diberikan dalam program bahasa ini adalah materi dasar kosa kata sehari-hari dan percakapan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar nantinya para santri selepas dari ma'had atau MANPK ini mampu berbahasa arab maupun inggris guna menyesuaikan perkembangan kebutuhan zaman saat ini. dan satu lagi. Ada program tentang khitobah dan muhadoroh. Khitobah dan muhadoroh ini anggaphlah program refreshing para santri. Jadi dalam kegiatan ini santri harus mau dan bisa untuk berdakwah atau berpidato didepan santri dan ustad yang lain di ma'had. Selain mampu berdakwah atau berpidato, santri juga diajarkan tentang membuat dan menyusun pidato yang benar. Tujuan dari program ini tak lain agar para santri nantinya ketika sudah terjun di dunia masyarakat, mereka memiliki rasa sosial yang tinggi dan mampu bertutur bahasa yang santun dan baik.⁷⁶

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Bapak Fani selaku pembimbing atau guru dalam materi Tahfidz dalam wawancara yang peneliti lakukan guna memperoleh informasi mengenai program dan materi tahfidz. Dalam wawancara tersebut beliau menyatakan:

Tahfizhul Quran atau hafalan al-Quran termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Diharapkan agar para siswa setelah keluar dari madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian *islamic studies* untuk masa depan mereka. Untuk *tahfidzul qur'an* ini para santri dituntut selama 3 tahun berada di ma'had harus hafal 6 juz. Sedangkan *Tahfizhul* Hadis atau hafalan hadis adalah kegiatan untuk menghafalkan

⁷⁶ Yunus, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

hadits-hadits yang termuat dalam kitab *al-Arba'in an-Nawawiyah* karya Imam Nawawi atau *riyadhushsolihin* selama tiga tahun keberadaannya di Madrasah Aliyah Program Keagamaan.⁷⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan Bapak Suwardi yang menyatakan:

Mengenai materi-materi yang kami sampaikan di ma'had terlintas seperti materi-materi pondok pesantren pada umumnya. Sebelum kami menyampaikan materi-materi yang telah kami konsep, kami juga mendata daftar bacaan atau kitab apa saja yang harus dimiliki para santri/siswa-siswi di ma'had ini. Sehingga pada pelaksanaannya para santri sudah siap menerima materi yang ditunjang dengan referensi yang sudah dimiliki.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi mengenai daftar referensi/bacaan yang harus dimiliki oleh santri. Data lengkap ada pada lampiran.

Dalam akhir pembahasan penyajian data di fokus ke dua ini peneliti merangkum dalam matrik sebagai berikut:

Matrik Temuan Penelitian

Fokus 2: Struktur Materi/Isi dalam Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

No.	Fokus	Komponen	Temuan
2	Struktur Materi/Isi dalam Kurikulum Pesantren di Madrasah	a. Kelompok Dasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tafsir – Ilmu Tafsir ▪ Hadits – Ilmu Hadits ▪ Fikih – Ushul Fikih ▪ Akhlak ▪ Tauhid

⁷⁷ Fani, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

⁷⁸ Suwardi, wawancara, Jember 22 Mei 2018.

	<p>Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember</p>	<p>b. Komponen Bidang Studi</p> <p>c. Komponen Penunjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi – materi dalam Fikih meliputi hukum Islam, pengurusan jenazah, zakat, haji, umroh, qurban dan aqiqah, ekonomi Islam, pelepasan harta, dan asuransi atau bunga bank. ▪ Materi – materi dalam Akhlak meliputi akidah, tauhid, syirik, akhlak terpuji dan tercela, adab berpakaian, adab makan dan minum, aspek kisah tauladan seperti kisah <i>ulul azmi</i>. ▪ Materi – materi dalam Al-Qur'an dan Hadits terkonsep dalam tema – tema seperti manusia dan tugasnya sebagai khalifah dibumi, demokrasi, dan musyawarah mufakat, keikhlasan dalam beribadah, nikmat Allah dan cara mensyukurinya, perintah menjaga kelestarian hidup, pola hidup sederhana, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>, ujian, cobaan, dan lain-lain. ▪ Program bahasa dimana santri dibina dalam ma'had
--	---	--	---

			<p>dan harus membiasakan diri berbahasa inggris dan arab.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program <i>tahfidzul qur'an</i> dan <i>tahfidzul hadits</i> dimana selama tiga tahun santri mampu menghafal 6 juz Al-Qur'an dan hadits yang telah ditetapkan. ▪ Program muhadoroh dan khitobah sebagai penunjang santri untuk dapat memupuk keberanian dan keterampilan dalam berkomunikasi di depan publik secara baik dan benar.
--	--	--	---

3. Strategi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Ma'had

Strategi dalam melaksanakan kurikulum merupakan bagian dimana semua konsep yang sudah direncanakan mampu di aplikasikan oleh komponen pelaksana agar berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dapat mewujudkan dari visi misi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti mencari informasi dengan mewawancari Bapak Anwarudin selaku Kepala Madrasah mengenai strategi yang digunakan.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Anwarudin selaku Kepala Madrasah didapati pernyataan sebagai berikut:

Jika berbicara pelaksanaan, disini kami membaginya dengan dua konsep yaitu tingkat global dan tingkat fokus. Tingkat global yaitu kami mengkonsep kurikulum ini secara umum atau katakanlah bentuk mentahnya. Sedangkan tingkat fokus kata lainnya adalah tingkat ma'had atau aplikasi di lapangan atau katakanlah juga matangnya. Di tingkat global kami hanya menentukan rapat tahunan, rapat bulanan, dan pertemuan dengan wali santri. Dan kesemuanya itu pembahasannya adalah menentukan hal-hal yang dibutuhkan kurikulum pesantren ini mulai penentuan kegiatan-kegiatan, peraturan-peraturan, pengelolaan manajemen, penentuan tenaga pendidik dan lain-lain.⁷⁹

Dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah tersebut didapati bahwasannya pengaplikasian kurikulum pesantren ini dibagi dalam dua konsep yaitu tingkat global dan tingkat ma'had.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Bapak Yunus selaku Waka Kurikulum menyatakan:

Dalam pelaksanaan kurikulum pesantren ini kami membaginya dengan dua tingkat yaitu umum dan khusus. Tingkat umum ini dipimpin langsung oleh Bapak Kepala. Dan disini saya menerapkan yang khusus. Yaitu menyiapkan merealisasikan kurikulumnya, mengecek siswanya, mengecek sarana dan prasarana penunjang pembelajarannya dan menetapkan peraturan-peraturannya agar nanti kurikulum ini dilaksanakan semaksimal dan efektivitas mungkin guna merealisasikan visi dan misi yang telah kami tetapkan.⁸⁰

Selaras dengan pernyataan tersebut, peneliti mencoba mengumpulkan informasi lebih rinci lagi kepada Bapak Suwardi

⁷⁹ Anwaruddin, wawancara, Jember, 19 Mei 2018.

⁸⁰ Yunus, wawancara, Jember, 21 Mei 2018.

selaku Ketua Program. Dan dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Suwardi diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Selaku ketua program, tugas saya hanya saya bagaimana saya memberikan program-program yang sesuai dengan materi-materi yang sudah ditetapkan agar timbul sinkronisasi yang mampu membuat santri tersebut memiliki intelektual yang mumpuni namun juga mandiri. Ruang lingkup saya memang sebatas mengkonsep kegiatan pembelajaran dan membuat peraturan-peraturan untuk santri di ma'had. Namun saya juga memperhatikan kegiatan apa yang telah santri peroleh di luar ma'had atau di jam sekolah.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi mengenai susunan program atau aturan-aturan yang telah disusun oleh ketua program. Data lengkap ada pada lampiran.

Peneliti mencoba mengumpulkan informasi kembali kepada Bapak Ridho selaku Murabbi di ma'had mengenai pelaksanaan kurikulum di tingkat ma'had. Dalam hal ini peneliti memperoleh beberapa informasi melalui wawancara dengan Bapak Ridho sebagai berikut:

Saya yang notabene dari pesantren pada awalnya sedikit ragu bisa mengaplikasikan kurikulum ini pada santri yang notabene lokasinya bukan dipesantren terutama dalam hal peraturan-peraturan yang mirip dipesantren dan juga dalam hal membaca kitab kuning. Namun setelah saya masuk disini, saya jadi yakin mereka ini bisa. Sebab dari awal tingkat pendaftaran, mereka mendaftar online dan diseleksi langsung oleh pusat. Ditambah disini di tes kembali tentang kitab kuning. Ditambah juga mereka memiliki niatan yang tinggi untuk menerima peraturan-peraturan yang ada meski mirip dengan pesantren demi sebuah proses menuntut ilmu. Jadi tugas saya disini tak lain hanya sebatas pendampingan dan pembimbingan yang tujuannya mempermudah santri yang merasa kesulitan baik dari bidang akademik, non-akademik, atau bahkan dalam

⁸¹ Suwardi, wawancara, Jember 21 Mei 2018.

menaati aturan-aturan yang ada. Selain itu dalam proses KBM, para ustad-ustad mengajar sama halnya seperti pesantren yaitu dengan sorogan. Jadi ustad membacakan kitab, santri mendengarkan serta mengharokati kitabnya sesuai kaidah nahwu dan sorof. Kemudian diakhir santri dipilih secara random untuk membacakan kitabnya.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi mengenai spesifikasi seorang pengasuh atau pendamping sekaligus tugas-tugasnya dalam kurikulum ma'had MANPK Jember. Data lengkap ada pada lampiran.

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Peneliti mencoba mengumpulkan informasi kembali tentang strategi dalam pelaksanaan kurikulum namun dalam konteks mata pelajaran yang disampaikan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di ma'had MANPK Jember. Dan mengawali hal tersebut, peneliti pertama-tama melakukan wawancara dengan Bapak Taip selaku guru mata pelajaran fikih.

Dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bersama Bapak Taip tersebut diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Materi-materi fikih yang kami berikan pada santri itu mayoritas mengenai hukum-hukum Islam sosial masyarakat. Saya kasi contoh 1 materi yaitu pengurusan jenazah. Nah terlebih dahulu saya menyampaikan pokok-pokok bahasan dalam materi pengurusan jenazah ini dengan membacakan kitab, dan memaknainya. Kemudian, dalam sela-sela penjelasan, apabila ada makna yang sifatnya masih belum di mengerti oleh santri, maka saya selipkan perumpamaan atau contoh. Lalu pada sesi akhir karna ini mencakup materi pengurusan jenazah, santri

⁸² Ridho, wawancara, Jember 22 Mei 2018.

langsung kami arahkan untuk mempraktikannya secara berkelompok. Sehingga di akhir, kami memberikan sesi Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang telah disampaikan pada pertemuan mata pelajaran ketika itu.⁸³

Selain melalui metode wawancara, peneliti juga menggali data dengan menggunakan metode observasi. Dalam usaha peneliti melakukan observasi beberapa hari di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan gambaran proses KBM pada kurikulum pesantren yang digunakan.

Sebelum ustad memasuki ruang KBM, para santri membaca puji – pujian seraya menunggu kehadiran ustad. Setelah ustad datang, ustad kemudian membaca *Al – Ftiyah*, kemudian mengucapkan salam dan membaca basmalah serta doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu ustad menanyakan pada santri pemahaman pada pertemuan sebelumnya sampai pada bab apa dan halaman berapa.

Dalam proses inti KBM ustad menggunakan metode sorogan dimana ustad menyampaikan/membacakan materi terlebih dahulu dengan menggunakan literatur kitab kunnig dan membacanya dengan model ustad pada pondok pesantren sedangkan para santri menyimak dan memkanai kitab yang dimiliki dengan tulisan pego.

Proses selanjutnya setelah penyampaian materi selesai, ustad menjelaskan makna dari materi yang disampaikan tadi dengan mengaitkan pada realita atau problematika pada saat ini. Setelah itu ustad memberikan kesempatan pada para santri yang ingin bertanya.

⁸³ Taip, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

Proses selanjutnya yaitu ustad berbalik bertanya pada santri sebagai proses *flashback* materi yang disampaikan guna mengetahui tingkat pemahaman santri. Pertanyaan yang diberikan berupa arti makna, susunan kalimat dalam ilmu *nahwu* dan *sharraf*, serta memerintahkan untuk membacakan sepenggal kalimat dalam kitab tersebut.

Proses penutup ketika materi telah usai diberikan, maka ustad memerintahkan santri membaca doa akhir majelis. Kemuadua ustad memimpin pembacaan *hamdalah* bersama – sama yang dilanjutkan dengan salam.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar 3.1 mengenai proses KBM menggunakan kitab kuning.



Sumber: Dokumentasi KBM kitab di ma'had MANPK Jember, 24 Mei 2018

Gambar 3.1 merupakan proses kegiatan KBM kitab kuning menggunakan metode sorogan pada santri di ma'had MANPK Jember. Terlihat para santri antusias memahami apa yang disampaikan oleh ustad/guru yang mengajar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali pada Bapak Agus Rifandi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Dan dalam wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi melalui pernyataan beliau sebagai berikut:

Pada dasarnya cara penyampaian materi yang kami lakukan di ma'had itu sama seperti di kelas ketika jam sekolah menggunakan K13. Bedanya adalah, sumber yang kami buka atau baca atau gunakan itu mayoritas kitab kuning. Sama halnya seperti di pesantren, guru membacakan materi pokok terlebih dahulu, santri menyimak dan memaknai kitabnya. Bedanya di sesi akhir, ada kegiatan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan yang dikaitkan dengan kehidupan saat ini.⁸⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Baidlowi selaku guru mata pelajar AL-Qur'an dan Hadits yang menyatakan:

Sebisa mungkin kami memberikan materi yang mudah dipahami oleh santri meskipun memakai kitab kuning. Terutama dibidang Al-Qur'an dan Hadits ini mula-mula saya menyampaikan materi, bertanya pada siswa, dan diakhiri dengan diskusi serta kesimpulan. Bedanya, saya menggunakan kitab elektronik yang ditampilkan di layar proyektor dari laptop, jadi santri tidak begitu bosan. Ditambah kadang kala saya memutar video yang sesuai dari topik yang dibahas ketika itu.⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi yang tertera pada gambar 3.2.

⁸⁴ Agus Rifandi, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

⁸⁵ Baidlowi, wawancara, Jember 27 Juli 2018.



Sumber: Dokumentasi penggunaan media elektronik dalam proses KBM di ma'had MANPK Jember, 24 Mei 2018.

Gambar 3.2 penggunaan teknologi dalam memudahkan proses KBM. Terlihat seorang Ustad sedang menampilkan materi dengan menggunakan laptop dan proyektor. Materi yang di munculkan tersebut tak lain adalah isi dari kitab kuning yang sudah berupa aplikasi kitab elektronik. Dan dengan metode ini, terlihat para santri lebih antusias dalam mengikuti proses KBM.

Peneliti kemudian melakukan wawancara lanjutan kepada Bapak Yunus mengenai pelaksanaan mata pelajaran tahfidz dan bahasa serta muhadoroh dan kitobah. Dalam wawancara tersebut diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Program tahfidz dan bahasa ini menekankan pada pembiasaan. Jadi kalo tahfidz itu biasanya ketika jam santri santai seperti sore hari atau pagi sebelum berangkat sekolah. Mereka tinggal menghadap saja pada pembinanya kemudian membacakan ayat atau surah atau hadis apa yang telah di hafalnya. Kalau hadis harus mengikuti kitab yang ada. Sedangkan program bahasa, materinya didapat ketika jam sekolah. Nah ketika di ma'had, mereka harus membiasakan diri menerapkan bahasa arab dan inggris tersebut kepada ustad atau temannya sendiri. Sedangkan untuk muhadoroh dan khitobah dilakukan rutin di

malam minggu sebagai malam refreshing. Bentuk kegiatannya terjadwal dan bergilir antar santri. Jadi sebelum malam minggu, santri yang sudah mempunyai jadwal tampil terlebih dahulu membuat naskah pidatonya/muhadorohnya. Kemudian pada malam minggu, ditampilkan. Setelah tampil, naskah dan cara berpidato santri tersebut akan di evaluasi oleh pembina ma'had.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi mengenai jadwal harian ma'had dan jadwal pendidikan di ma'had. Data lengkap ada pada lampiran.

Dalam akhir pembahasan penyajian data di fokus ke tiga ini peneliti merangkum dalam matrik sebagai berikut:

Matrik Temuan Penelitian

Fokus 3: Strategi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

No.	Fokus	Komponen	Temuan
3	Strategi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember	a. Tingkat Ma'had: Perencaanaan oleh kepala madrasah beserta komponen yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penetapan rapat kerja bulanan dan tahunan ▪ Pelaksanaan kegiatan seleksi santri sesuai prosedur yang telah ditetapkan ▪ Penyusunan peraturan dan kewajiban santri dan murabbi ▪ Penyusunan jadwal

⁸⁶ Yunus, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

			<p>kegiatan harian dan mingguan baik KBM atau kegiatan tambahan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Penetapan daftar bahan ajar/sumber belajar
		<p>b. Tingkat Kelas: Proses KBM di ma'had</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Penggunaan metode pengajaran sorogan▪ Penggunaan bahan ajar kitab kuning▪ Penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik▪ Santri di bina oleh murabbi yang bermukim 24 jam di ma'had untuk mengetahui perkembangan santri

4. Evaluasi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

a. Evaluasi Tujuan Pendidikan

Evaluasi merupakan proses mengetahui berhasil tidaknya sebuah konsep atau kegiatan dan juga untuk mengetahui sebuah kelebihan dan kekurangannya agar bisa membenahi pada pelaksanaan berikutnya. Dalam hal ini peneliti mewawancari Bapak Anwarudin selaku Kepala Madrasah tentang evaluasi kurikulum pesantren di MANPK ini. Dan beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Jika membahas masalah evaluasi, kami sudah mengkonsepnya dalam dua tahap yaitu evaluasi kurikulumnya sendiri dan evaluasi santri selama berproses di ma'had.⁸⁷

Selaras dengan pernyataan tersebut, peneliti menggali informasi lebih lanjut kepada Bapak Yunus selaku Waka Kurikulum.

Dalam wawancara tersebut beliau menyatakan:

Sebelum mengevaluasi kurikulum tersebut berhasil atau tidak, terlebih dahulu kami membuat standarisasi program evaluasi yang meliputi hasil evaluasi dari segi strategi yang digunakan tiap pendidik pada tiap pertemuan dengan evaluasi harian, kemudian berlanjut pada evaluasi santri dengan uts dan evaluasi tiap semester. Jika kesemuanya telah dilaksanakan, hasilnya nanti akan kami paparkan pada rapat kerja bersama kepala apakah kurikulum ini berhasil dalam mewujudkan visi misi yang diinginkan.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum tersebut didapati hasil bahwasannya evaluasi yang diterapkan pada kurikulum pesantren tersebut meliputi evaluasi

⁸⁷ Anwarudin, wawancara, Jember 19 Mei 2018.

⁸⁸ Yunus, wawancara, Jember, 21 Mei 2018.

tujuan, evaluasi materi, evaluasi strategi, dan evaluasi program-program yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti memperoleh dokumentasi mengenai pelaksanaan evaluasi kurikulum pesantren di ma'had MANPK Jember. Data lengkap ada pada lampiran.

b. Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum

Isi/materi yang disampaikan pada santri tidak luput dengan perhatian para tenaga pendidik dan kependidikan, dimana dalam hal ini harus memiliki kesinambungan baik dengan materi pokok dan lingkungan hidup.

Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari wawancara dengan Bapak Yunus selaku Waka Kurikulum. Dalam wawancara tersebut diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Materi – materi yang disampaikan di ma'had merupakan bidikan dari materi asli MANPK. Namun dalam hal ini tidak sama dengan materi yang disampaikan ketika santri itu sekolah di jam pagi. Materi yang kami sampaikan di ma'had ini adalah hasil dari evaluasi dan kolaborasi dari materi yang disampaikan di jam pagi. Yang kemudian kami kaji kembali atau kami perdalam dengan memperhatikan problema – problema yang ada di masyarakat saat ini.⁸⁹

c. Evaluasi Strategi Pembelajaran

Peneliti mencoba menambah informasi lanjutan dengan mewawancarai Bapak Suwardi selaku Ketua Program. Dalam wawancara tersebut Bapak Suwardi menyatakan:

Dalam hal evaluasi kami membuat program bagaimana ustad-ustad yang mengajar mampu memilih dan menggunakan strategi yang mampu memahamkan santri-santri terhadap

⁸⁹ Yunus, wawancara, Jember 22 Mei 2018.

materi yang disampaikan pada tiap pertemuan. Kalau yang evaluasi tiap semester dan uas, sifatnya tes tulis dan lisan. Selain itu kami juga menekankan materi-materi yang disampaikan sebisa mungkin dikaji kembali untuk dikaitkan pada realita yang ada saat ini di masyarakat. Di lain sisi kadang ada guru yang menggunakan strategi pembelajaran menggunakan film. Nah fungsinya apa? Fungsinya agar santri lebih fresh untuk tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar di ma'had.⁹⁰

d. Program Evaluasi KBM yang digunakan

Peneliti mencoba memperdalam informasi kembali dengan mewawancarai Bapak Taip selaku guru mata pelajaran fikih. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan:

Evaluasi dalam mata pelajaran fikih ini ada ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sistemnya tes tulis, lisan dan praktik bagi materi yang membutuhkan paraktik. Kalau praktik jarang dilaksanakan di ujian tengah atau akhi semester. Ujian praktik biasanya saya berikan ketika materi yang membutuhkan praktik itu disampaikan dan posisinya di akhir setelah penyampaian materi. Sehingga pada ujian tengah dan akhir semester terfokus pada tes tulis dan lisan dengan bentuk soal yang gundulan seperti di kitab.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh dokumentasi sample atau conotoh soal yang diberikan kepada santri ma'had ketika UAS ma'had. Data lengkap ada pada lampiran.

Selaras dengan pernyataan tersebut, peneliti memperoleh informasi tambahan melalui wawancara kepada Bapak Suwardi yang menyatakan:

Pada intinya sistem evaluasi yang dilaksanakan disemua pelajaran sama yaitu dengan tes tulis dan lisan. Apabila ada materi yang membutuhkan praktek, akan dipraktekan ketika

⁹⁰ Suwardi, wawancara, Jember 22 Mei 2018.

⁹¹ Taip, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

materi itu selesai dibahas sebagai bahan evaluasi harian. Apabila santri memperoleh hasil yang tidak memenuhi syarat kelulusan atau pencapaian materi, maka akan diadakan pengayaan atau perbaikan. Berbeda dengan program bahasa, program bahasa evaluasinya selain tes tulis dan lisan juga, ada pembiasaan. Yaitu membiasakan berbahasa arab dan inggris sehari-hari di ma'had yang itu diawasi oleh pembina ma'had yang bermukim disana. Dan untuk program tahfidz apa bila santri tidak mampu mencapai target 6 juz selama 3 tahun, maka akan dilakukan pembinaan serta perbaikan.⁹²

Dalam akhir pembahasan penyajian data di fokus ke empat ini peneliti merangkum dalam matrik sebagai berikut:

Matrik Temuan Penelitian

Fokus 4: Evaluasi Dalam Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember

No.	Fokus	Komponen	Temuan
4	Evaluasi Dalam Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember	<p>a. Evaluasi tujuan pendidikan</p> <p>b. Evaluasi terhadap isi/materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kegiatan rapat tahunan ma'had baik secara tahunan, bulanan, musyawarah kerja dengan orang tua santri, serta pembahasan pengembangan SDM ▪ Dilaksanakan dengan cara mengkaji dan

⁹² Suwardi, wawancara, Jember 27 Juli 2018.

		<p>kurikulum</p> <p>c. Evaluasi strategi pembelajaran</p> <p>d. Program evaluasi KBM</p>	<p>mendalami materi yang disampaikan di jam pagi dan kemudian mengkolaborasikan dengan problematika masyarakat saat ini</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilaksanakan secara mandiri oleh ustad/guru dengan memperhatikan kondisi kelas dan santri di perempat jam pembelajaran setelah di mulai ▪ Dilaksanakan dengan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester ▪ Penilaian berupa tes tulis dan lisan ▪ Penilaian berupa praktek dilakukan ketika materi yang mengandung unsur praktek telah selesai di sampaikan dan tergolong ulangan
--	--	--	---

			<p>harian</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi program bahasa dilaksanakan dengan pembiasaan sehari-hari/praktik setiap hari ▪ Evaluasi program tahfidz dilakukan setiap minggu. Apabila dalam 3 tahun santri tidak mencapai target yang telah ditetapkan, akan dilakukan pembinaan.
--	--	--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Tujuan dalam perencanaan penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018

a. Asas Objektivitas dan Manfaat

Telah disinggung sebelumnya bahwasannya dalam menciptakan sebuah kurikulum terlebih dahulu haruslah kita mengetahui komponen-komponen dasar kurikulum dan menggunakannya sebagai acuan agar terciptanya kurikulum yang ideal. Salah satu komponen dasar kurikulum adalah perencanaan.

Perencanaan merupakan proses awal yang berisikan tujuan apa yang hendak dicapai dengan mengadakannya kurikulum tersebut. Dalam proses perencanaan kurikulum sendiri terdapat beberapa asas-asas yang harus diperhatikan diantaranya asas objektivitas dan manfaat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik⁹³ dalam bukunya *Manajemen Pengembangan Kurikulum* yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan asas objektivitas ialah sebuah kurikulum haruslah memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan asas manfaat ialah sebuah kurikulum mampu menyediakan dan menyajikan *output* yang mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember dalam proses perencanaan kurikulum pesantren yang diterapkan pada saat ini memiliki visi, misi, dan tujuan yang telah disepakati bersama dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat.

b. Asas Keterpaduan

Dalam sebuah kurikulum terdapat juga asas keterpaduan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik⁹⁴ dalam bukunya *Manajemen Pengembangan Kurikulum* yang menyatakan bahwa yang

⁹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 155.

⁹⁴ *Ibid.*, 155.

dimaksud dengan asas keterpaduan ialah asas dimana sebuah kurikulum mampu memadukan jenis dan sumber dari berbagai disiplin ilmu, keterpaduan pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

Peneliti dalam hal tersebut menemukan beberapa hal yang sesuai dengan asas keterpaduan dalam kurikulum pesantren yang di selenggarakan di MANPK Jember diantaranya pengadaan program – program pengajaran dengan materi – materi acuan dari ketetapan pemerintah yang dikaji kembali dengan kebutuhan santri saat ini serta problematika di masyarakat. Disamping itu kurikulum tersebut memadukan berbagai disiplin ilmu dengan mengkolaborasikan kemajuan IPTEK dan perubahan masyarakat dalam penerapannya.

c. Asas Kemudahan

Asas kemudahan juga merupakan salah satu asas dalam sebuah perencanaan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik⁹⁵ dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan asas kemudahan ialah kurikulum tersebut mampu memberi kemudahan bagi pemakainya berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hal tersebut peneliti menemukan hal dalam penelitannya yang sesuai dengan asas kemudahan dalam penyelenggaraan

⁹⁵ Ibid., 155.

kurikulum pesantren di MANPK Jember. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran serta menempatkan peran murabbi sebagai wakil orang tua selama di ma'had dengan tujuan untuk mempermudah santri berkonsultasi dengan terbuka dalam segala hal.

Kurikulum pesantren tersebut juga memberikan kemudahan bagi santri dan pendidik dalam penyampaian materi dengan menyeimbangkan bidang studi terhadap bahan ajar atau sumber belajar yang telah terkonsep secara berkesinambungan. Kurikulum tersebut juga memperhatikan pembakuan perangkat pembelajaran yang bermutu sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

2. Struktur materi/isi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018

a. Komponen Dasar

Materi/isi kurikulum merupakan keseluruhan hal yang ada dalam kurikulum tersebut meliputi pengajaran, mata pelajaran, kegiatan dan lain-lain, guna mendukung tercapainya tujuan dari kurikulum tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum yang menyatakan ada 3 komponen dalam isi kurikulum yaitu, 1)

Komponen dasar, 2) Komponen bidang studi, dan 3) Komponen penunjang.⁹⁶

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh di MANPK Jember dalam materi/isi dalam kurikulum pesantren, terdapat beberapa komponen dasar materi yang diberikan kepada santri seperti tafsir – ilmu tafsir, hadits – ilmu hadits, fikih – ushul fikih, akhlak dan tauhid.

b. Komponen Bidang Studi

Setelah membahas komponen dasar yang dibuktikan dengan adanya mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK tersebut, peneliti juga memperoleh komponen bidang studi yang merupakan salah satu komponen dari materi/isi dalam sebuah kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum yang menyatakan komponen bidang studi merupakan isi atau materi yang akan diajarkan.⁹⁷

Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilaksanakan di MANPK mengenai kurikulum pesantren yang diterapkannya yaitu materi - materi yang diberikan pada santri seperti dalam mata pelajaran fikih yang membahas tentang hukum Islam, pengurusan jenazah, zakat, haji, umroh, qurban dan lain – lain. Materi – materi dalam Akhlak meliputi akidah, tauhid, syirik,

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 162.

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 162.

akhlak terpuji dan tercela, dan lain – lain. Materi – materi dalam Al-Qur'an dan Hadits terkonsep dalam tema – tema seperti manusia dan tugasnya sebagai khalifah dibumi, demokrasi, musyawarah mufakat, dan lain – lain.

c. Komponen Penunjang

Komponen penunjang ini merupakan bagian ketiga dari komponen – komponen materi/isi dalam sebuah kurikulum. Sesuai dengan pernyataan Oemar Hamalik⁹⁸ dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum yang menyatakan komponen penunjang merupakan komponen materi/isi dalam kurikulum yang mampu menunjang dan mengarahkan peserta didik untuk membentuk kemampuan meliputi konsep, prinsip, dan teknik yang terkait erat dengan komponen kelompok.

Sesuai dengan pernyataan tersebut peneliti menemukan data dalam penelitian yang dilaksanakan berupa adanya Program bahasa dimana santri dibina dalam ma'had dan harus membiasakan diri berbahasa inggris dan arab. Program *tahfidzul qur'an* dan *tahfidzul hadits* dimana selama tiga tahun santri mampu menghafal 6 juz Al-Qur'an dan hadits yang telah ditetapkan. Program muhadoroh dan khitobah sebagai penunjang santri untuk dapat memupuk keberanian dan keterampilan dalam berkomunikasi di depan publik secara baik dan benar.

⁹⁸ Ibid., 162.

Dalam hal ini juga terdapat penerapan kegiatan-kegiatan selain kegiatan pendalaman yang terdapat di ma'had seperti *qiyamul lail*, shalat berjamaah 5 waktu, bimbingan belajar maupun belajar mandiri serta pendalaman minat atau ekstrakurikuler yang juga sebagai komponen bidang studi penunjang.

3. Strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018

a. Tingkat Ma'had: Perencanaan Oleh Kepala Madrasah Beserta Pihak Terkait

Strategi merupakan kata lain dari pengaplikasian/penerapan dari sebuah kegiatan. Dalam hal ini peneliti akan membahas temuan tentang strategi penyelenggaraan/pengaplikasian kurikulum pesantren di MANPK Jember. Sesuai dengan pendapat Erma Fatmawati⁹⁹ dalam bukunya *Profil Pesantren Mahasiswa* bahwasannya, pelaksanaan kurikulum dibagi dalam dua bagian yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah ini, pelaksanaan kurikulum dipimpin langsung oleh kepala sekolah.

Peneliti dalam hal ini menemukan penerapan kurikulum tingkat ma'had yang mana penerapan ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Adapun hal – hal yang dilaksanakan dalam tingkat ini adalah Penetapan rapat kerja bulanan dan tahunan. Pelaksanaan

⁹⁹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015), 102-103.

kegiatan seleksi santri sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Penyusunan peraturan dan kewajiban santri dan murabbi. Penyusunan jadwal kegiatan harian dan mingguan baik KBM atau kegiatan tambahan dan penetapan daftar bahan ajar/sumber belajar.

b. Tingkat Kelas: Proses KBM Di Ma'had

Setelah membahas temuan dalam pengaplikasian kurikulum tingkat ma'had, peneliti juga menemukan pengaplikasian kurikulum di tingkat kelas/KBM. Sesuai dengan pendapat Erma Fatmawati¹⁰⁰ dalam bukunya *Profil Pesantren Mahasiswa* bahwasannya pelaksanaan kurikulum tingkat kelas membahas tentang pembagian tugas guru untuk menjamin kelancaran pembelajaran di kelas.

Peneliti dalam hal ini menemukan penerapan kurikulum tingkat kelas yaitu dalam proses KBM santri, dimana dalam KBM tersebut menggunakan bahan ajar kitab kuning, penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik namun yang ditampilkan adalah materi kitab kuning, dan juga santri di bina oleh murabbi yang bermukim 24 jam di ma'had untuk mengetahui perkembangan santri.

Pelaksanaan yang sifatnya berbasis pesantren juga ditemukan oleh peneliti dalam proses pelaksanaan KBM kitab kuning yang menggunakan metode sorogan. Sesuai dengan pernyataan Zamakhsyari Dhofier¹⁰¹ dalam bukunya *Tradisi Pesantren* yaitu, ditinjau dari segi pengajarannya, pesantren senantiasa menggunakan

¹⁰⁰ Ibid., 102-103.

¹⁰¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 20110), 54.

metode-metode klasik atau tradisional seperti sorogan, bandongan atau wetonan.

Hal lain juga terlihat seperti pesantren dari segi fisik dalam pelaksanaan kurikulum pesantren di MANPK ini yaitu penempatan santri dalam sebuah ma'had selama 24jam secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan jarak ma'had sekitar 250 meter. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Zamakhsyari Dhofier¹⁰² dalam bukunya Tradisi Pesantren yaitu, ditinjau dari segi fisik atau lokasi, pesantren biasanya memiliki pondok atau asrama bagi santrinya. Hal tersebut dikarenakan adanya pemisahan lingkungan antara lawan jenis yang mengacu pada firman Allah SWT pada surah An-Nur ayat 30.

4. Evaluasi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018

a. Evaluasi Tujuan Pendidikan

Evaluasi merupakan proses dimana kita akan tau berhasil atau tidak kah kegiatan yang kita lakukan. Selain itu kita juga bisa mengetahui kelemahan, kelebihan, dan kendala-kendala apa saja yang ada dalam kegiatan yang kita lakukan. Sesuai dengan pernyataan Erma Fatmawati¹⁰³ dalam bukunya Profil Pesantren Mahasiswa yaitu evaluasi dapat dilaksanakan dalam berbagai komponen yang ada dalam kurikulum tersebut. Komponen tersebut meliputi evaluasi

¹⁰² Ibid., 79.

¹⁰³ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), 95.

tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, evaluasi terhadap strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan.

Peneliti dalam hal ini menemukan adanya evaluasi tujuan pendidikan yang diterapkan dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui taraf pencapaian baik dari perkembangan peserta didik maupun ketercapaian dari visi, misi, dan tujuan kurikulum yang diterapkan. Adapun langkah – langkah evaluasi yang digunakan dalam mengetahui taraf pencapaian tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan rapat kerja ma'had baik secara tahunan, bulanan, musyawarah kerja dengan orang tua santri, serta pembahasan pengembangan SDM.

b. Evaluasi Terhadap Isi/Materi Kurikulum

Komponen ini merupakan komponen evaluasi kedua dalam kurikulum. Dimana dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Erma Fatmawati¹⁰⁴ dalam bukunya *Profil Pesantren Mahasiswa* yaitu evaluasi isi/materi kurikulum dilakukan terhadap pokok bahasan yang diberikan dalam tiap mata pelajaran untuk mengetahui keterusannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

¹⁰⁴ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), 95.

Peneliti dalam hal ini menemukan adanya evaluasi terhadap materi/isi kurikulum pesantren yang diterapkan di MANPK. Dimana pelaksanaannya dengan cara mengkaji dan mendalami materi yang disampaikan di jam pagi/jam sekolah dan kemudian mengkolaborasikan/mengaitkan dengan problematika masyarakat saat ini .

c. Evaluasi Strategi Pembelajaran

Komponen evaluasi kurikulum selanjutnya adalah evaluasi strategi pembelajaran. Dimana dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Erma Fatmawati¹⁰⁵ dalam bukunya Profil Pesantren Mahasiswa yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru/ustad atau dosen terutama didalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan dapat berhasil dengan baik.

Dalam hal ini peneliti menemukan evaluasi strategi yang dilakukan oleh para ustad di ma'had dengan cara melihat situasi dan kondisi kelas beserta santri di perempat jam pembelajaran setelah dimulai. Guna mengetahui ketepatan dan keefisienan strategi yang digunakan.

Hal lain yang dilakukan oleh para ustad ialah memberikan *flashback* materi yang dijelaskan saat itu. Apabila santri dapat menjawab, maka strategi yang digunakan bisa dilanjutkan. Namun

¹⁰⁵ Ibid., 95.

bila sebaliknya, maka guru/ustad tersebut mengganti dengan strategi lain.

d. Program Evaluasi KBM

Program – program evaluasi KBM merupakan komponen evaluasi ke empat dalam kurikulum. Sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya dalam Erma Fatmawati¹⁰⁶ di bukunya *Profil Pesantren Mahasiswa* yaitu program – program evaluasi KBM merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, tengah semester maupun akhir semester.

Dalam hal ini peneliti menemukan program – program evaluasi yang digunakan dalam kurikulum pesantren tersebut berjenis tes dan lisan/non-tes yang dilaksanakan secara harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sedangkan untuk penilaian berupa praktek dilakukan ketika materi yang mengandung unsur praktek telah selesai di sampaikan dan tergolong ulangan harian.

Evaluasi program bahasa dilaksanakan dengan pembiasaan sehari-hari/praktik setiap hari. Sedangkan evaluasi program tahfidz dilakukan setiap minggu. Apabila dalam 3 tahun santri tidak mencapai target yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan pembinaan.

¹⁰⁶ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), 95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah di peroleh di lapangan mengenai Penyelenggaraan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember, maka pada akhir pembahasan skripsi ini peneliti sampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dalam perencanaan kurikulum pesantren yang diterapkan di MANPK Jember terkonsep dalam asas objektivitas dan manfaat, asas keterpaduan, serta asas kemudahan.
 - a. Asas objektivitas dan manfaat di buktikan dengan adanya visi, misi, dan tujuan yang telah disepakati serta memperhatikan *output* yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.
 - b. Asas keterpaduan direalisasikan dengan usaha memubat program – program pengajaran dengan materi – materi acuan dari ketetapan pemerintah yang dikaji kembali dengan kebutuhan santri saat ini serta problematika di masyarakat.
 - c. Asas kemudahan merupakan kemudahan pelaksanaan kurikulum dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran serta menempatkan peran murabbi sebagai wakil orang tua selama di ma'had untuk mempermudah santri berkonsultasi dengan terbuka dalam segala hal.

2. Struktur materi/isi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember tersebut terkelompokkan menjadi materi kelompok dasar, komponen bidang studi, dan komponen penunjang.
 - a. Komponen kelompok dasar terdiri dari mata pelajaran tafsir – ilmu tafsir, hadits – ilmu hadits, fikih – ushul fikih, akhlak, dan tauhid.
 - b. Komponen bidang studi merupakan jabaran dari komponen kelompok dasar seperti pada fiki memiliki materi – materi hukum islam, pengurusan jenazah, zakat, haji, dan lain – lain. Materi Al – Qur’an dan hadits tentang manusia dan tugasnya di bumi. Materi akhlak tentang akidah, tauhid, dan lain – lain.
 - c. Sedangkan dalam komponen penunjang dilaksanakannya program bahasa, tahfidzul qur’an dan hadits, serta muhadoroh dan khitobah sebagai materi penunjang skill untuk santri.
3. Strategi pelaksanaan kurikulum pesantren di MANPK Jember terbagi dalam 2 tingkat yaitu tingkat ma’had dan tingkat kelas.
 - a. Tingkat ma’had merupakan pelaksanaan kurikulum secara global yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Dalam tingkat ini terdapat beberapa hal yang dilaksanakan seperti penetapan rapat kerja, pelaksanaan kegiatan seleksi santri, penyusunan peraturan dan kewajiban santri beserta pendidik, penyusunan jadwal kegiatan, dan penetapan daftar bahan ajar/sumber belajar.
 - b. Sedangkan dalam tingkat kelas merupakan pelaksanaan proses KBM. Dalam tingkat ini hal – hal yang dilaksanakan adalah adanya

penggunaan metode sorogan, penggunaan bahan ajar kitab kuning, penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik, dan pembinaan santri oleh murabbi selama 24 jam.

4. Evaluasi yang diterapkan dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di MANPK Jember meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, evaluasi strategi, dan program evaluasi KBM.
 - a. Evaluasi tujuan pendidikan dipaparkan dalam rapat kerja baik secara tahunan, bulanan, musyawarah kerja dengan orang tua santri, serta pembahasan pengembangan SDM.
 - b. Evaluasi materi/isi dilaksanakan dengan cara mengkaji dan mendalami materi yang disampaikan di jam pagi dan kemudian mengkolaborasikan dengan problematika masyarakat saat ini.
 - c. Evaluasi strategi pembelajaran dilaksanakan secara mandiri oleh ustad/guru dengan memperhatikan kondisi kelas dan santri di perempat jam pembelajaran setelah di mulai.
 - d. Sedangkan program evaluasi KBM dilaksanakan dengan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester, penilaian berupa tes tulis dan lisan, penilaian berupa praktek dilakukan ketika materi yang mengandung unsur praktek telah selesai di sampaikan dan tergolong ulangan harian, dan evaluasi program bahasa dilaksanakan dengan pembiasaan sehari-hari/praktik setiap hari. Sedangkan evaluasi program tahfidz dilakukan setiap minggu. Apabila dalam 3 tahun

santri tidak mencapai target yang telah ditetapkan, akan dilakukan pembinaan.

B. Saran-saran

Melihat hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang di harapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu:

1. Sebisa mungkin untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan santri guna meminimalisir kejenuhan santri selama berada di ma'had.
2. Meningkatkan dan mempertahankan pola pergaulan yang Islami dengan tujuan memberi pemahaman lebih bagaimana cara menghargai diri sendiri dan bagaimana menghargai lingkungan yang ada di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. *QS. An-Nur: 30*. Bandung. Pondok Yatim Al-Hilal.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3S.
- JUKNIS MAPK Direktorat Pendidikan Madrasah DIRJENPENDIS KEMENAG RI Tahun 2016
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Madjid, Nurcholis. 2010. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution. 2012. *Kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nikmah, Umi Khoirotn. 2013. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading, Bangsal Sari, Jember tahun pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jember: STAIN Jember.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulton, M. & Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Toyyib, Muhammad. 2012. *Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah*



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penyelenggaraan kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Kurikulum Pesantren di MAN Program Keagamaan	a. Tujuan Perencanaan b. Struktur materi/isi c. Strategi pelaksana kurikulum d. Evaluasi kurikulum	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. WAKA Kurikulum c. Ketua Program/Kurikulum MANPK Jember d. Ketua Kurikulum Malam/Diniyah MANPK Jember e. Siswa MANPK Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Deskriptif 5. Keabsahan Data Triangulasi	1. Fokus Penelitian a. Bagaimana tujuan dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018? b. Bagaimana struktur materi/isi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018? c. Bagaimana strategi dalam penyelenggaraan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018? d. Bagaimana evaluasi dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember tahun pelajaran 2017/2018?

BAB III

PROFIL PROGRAM-PROGRAM UNGGULAN YANG DIKEMBANGKAN

DI MAN 1 JEMBER

3.1. MAN PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK)

A. PEDOMAN PENYELENGGARAAN MANPK

Pedoman penyelenggaraan program MANPK di MAN 1 Jember mengikuti seperti yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur jendral Pendidikan Islam No.1293 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Keagamaan.

B. KEGIATAN MA'HAD MANPK MAN 1 JEMBER

MAN 1 Jember memiliki dua ma'had atau asrama yang cukup representatif untuk menyelenggaraan program MANPK, yang satu merupakan asli asrama MANPK sedang satunya adalah asrama bekas MAN Model yang sudah tidak difungsikan secara maksimal. Adapun profil dari ma'had MAN 1 Jember adalah sebagai berikut:

Nama Ma'had : Ma'had Khodijah(putri) Ma'had Al Ihsan(putra) MAN 1 Jember

Alamat Ma'hadh : Jalan Imam Bonjol 50 Jember

Telepon : 0331-485109

Faksimile : 0331-484651

Luas Tanah : 8.300 m²

Daya Tampung : 300 x 2 (direncanakan)

1. Visi

Membentuk Santri Mandiri , Mengembangkan Potensi, Berperilaku terpuji.

2. Misi

- a. Membangun kemandirian siswa melalui belajar hidup mandiri di ma'had.
- b. Membangun rasa social tinggi melalui belajar bersosialisasi diri di dalam ma'had.
- c. Mengembangkan potensi akademik melalui kegiatan pembelajaran yang terprogram.
- d. Mengembangkan potensi keagamaan melalui kegiatan pembelajaran keagamaan dan kajian.
- e. Mengembangkan potensi kemampuan berbahasa melalui kegiatan wajib berbahasa Arab dan wajib berbahasa Inggris.
- f. Meningkatkan konsistensi dan kualitas ibadah melalui kegiatan ibadah terpantau.
- g. Meningkatkan konsistensi dan kualitas perilaku terpuji (akhlaq karimah) melalui kegiatan sehari-hari yang terpantau.

3. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan manajemen MAN 1 Jember berbasis ma'had sebagai berikut. siswa dapat:

- a. memiliki pribadi yang mandiri, baik selama berada di dalam ma'had maupun ketika berada di dalam keluarga atau masyarakat;
- b. memiliki jiwa dan berperilaku sosial tinggi baik selama berada di dalam ma'had maupun ketika berada di dalam keluarga atau masyarakat;
- c. memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang akademik sesuai dengan pilihan yang dikehendaki.
- d. memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan;
- e. memiliki kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.
- f. memiliki konsistensi dan kualitas dalam melakukan ibadah, dan
- g. memiliki konsistensi dan kualitas dalam berperilaku terpuji atau berakhlaqul karimah.

4. Pengurus dan Dewan Pembina Ma'had MANPK MAN 1 Jember

Penasehat	: Kepala Kantor Kemenag Kab. Jember . Kasi Penma Kankemenag Jember Ketua Komite Madrasah
Penanggung Jawab	: Drs. Anwaruddin, M.Si. Kepala MAN 1 Jember
Dewan Pakar	: Dr. Pujiono, MPd. Dr. K.H. Abdul Haris, M.Ag.
Pengasuh I	: Yunus Aryn, S.Ag. M.Pd.I.
Pengasuh II	: Ust. Ahmad Ihsan, S.Pd.I.
Sekretaris	: M. Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I.
Bendahara	: Hj. Rina Puji Astutik, SPd.
Bid. Pengembangan Kur. dan Pembelajaran	: Suwardi, M.HI.
Bid. Pengembangan Kemp. Berbahasa	: Taip, S.Ag.
Bidang Pengembangan Seni dan Keterampilan	: Drs. M. Natsir
Bid. Pengembangan Akhlaqul Karimah dan Kedisiplinan	: M. Fani Labib, S.Pd.I.
Bid. Pengendalian dan Pengembangan Mutu	: Drs. Khusnul Huda

Bid. Pengendalian dan Pengembangan Sarana Prasarana : Ahmad Ms, S.Ag., M.Pd.I.
Pembina Ma'had : Nur Jannah, S.Pd.I.
Elok Faiqah, M.Pd.I.

5. Dewan Pakar / Guru Ahli

1. Nama : Prof. Dr. KH. Abdul Halim Subahar, M.Ag
Keahlian : Pendidikan Islam
Jabatan : - Guru Besar IAIN Jember
- Pengasuh PP. Shofa-Marwa Jember
2. Nama : Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag
Keahlian : Ushul Fiqh
Jabatan : - Dosen IAIN Jember
- Pengasuh PP. Al-Bidayah Jember
3. Nama : Dr. KH. Hamam, Lc., M.H.I.
Keahlian : Bhs Arab
Jabatan : - Dosen IAIN Jember
- Pengasuh PP. Al-Husna Jember
4. Nama : Dr. K. Pujiono, M.Ag
Keahlian : Tauhid / Ilmu Kalam
Jabatan : - Dosen IAIN Jember
- Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah lain Jember
5. Nama : H. Mawardi, Lc, MA
Keahlian : Ulumul Tafsir / Sastra Arab
Jabatan : - Dosen IAIN Jember
6. Nama : KH. Zainal Fanani, M.Ag
Keahlian : Tafsir
Jabatan : - Dosen IAIN Jember
- Pengasuh PP. Al-Dzikr Jember
7. Nama : Dr. Abdul Rokhirn, S.Ag, M.Ei
Keahlian : Ulumul Hadits
Jabatan : - Dosen IAIN Jember
8. Nama : Dr. M.N. Harisuddin, M.Phil.I.
Keahlian : Ushul Fiqh / Filsafat Islam
Jabatan : - Dosen IAIN Jember

6. Dewan Guru Mapk/Ma'had Man 1 Jember

1. Nama : Yunus Aryn, S.Ag, M.Pd.I
Ttl : Bangkalan, 3- 04-1973
Jabatan : Mudir / Pengasuh I
Serifikasi : Bahasa Arab
Pendidikan : - S2 Pendidikan Islam UIN Surabaya
- D II B Arab MAS Ampel Surabaya
- PP. Tebuireng Jombang
2. Nama : Ahmad M.S, M.Pd.I
Ttl : Banyuwangi, 16 04 1971
Jabatan : Katib
Serifikasi : Al-Qur'an Hadits
Pendidikan : - S2 MPI IAIN Jember
- PP. Riyadlus Sholihin Jember
3. Nama : Jamanhuri, M.Pd.I
Ttl : Bondowoso, 14-07-1976
Jabatan : Tenaga Pengajar
Serifikasi : Bahasa Arab
Pendidikan : - S2 Pendidikan Islam UNSURI Surabaya
- PP. Nurul Ma'rifah Bondowoso
4. Nama : Suwardi, M.HI
Ttl : Bangkalan, 3- 04-1973
Jabatan : Bag. Akademik
Serifikasi : Fiqih
Pendidikan : - S2 Ma'had Aly IAIN Sukorejo
- PP. Salafiyah Syafi'iyah Situbondo
5. Nama : Ahmad Sayadi, M.PD.I
Ttl : Jember, 11-03-1983
Jabatan : Tenaga Pengajar
Pendidikan : - S2 Pendidikan Islam IAIN Jember
- PP. Al Falah Jember
6. Nama : Ahmad Ikhsan Demyati, S.Pd.I
Ttl : Jember, 02-06-1987
Jabatan : Pengasuh II
Pendidikan : - S1 Pendidikan Islam IAIN Jember
- PP. Al Bidayah Jember

7. Nama : Baidlowi, M.HI
Ttl : Jember, 22-04-1984
8. Jabatan : Tenaga Pengajar
Serifikasi : Ushul Fiqih
Pendidikan : - S2 Ma'had Aly IAIN Sukorejo
- PP. Salafiyah Syafi'iyah Situbondo
9. Nama : Haidlor, Lc, M.Pd.I
Jabatan : Tenaga Pengajar
Serifikasi : Bahasa Arab
Pendidikan : - S1 Ummul Quro Mamlakah Saudi Arabiya
- S2 Pend Islam IAIN Jember
10. Nama : Fani Labib, S.Pd.I
Ttl : Jember, 02-08 1977
Jabatan : Tenaga Pengajar
Serifikasi : Bahasa Arab
Pendidikan : - S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Jember
- PP. Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang
11. Nama : Agus Arifandi, M.Pd.I
Ttl : Situbondo, 10-03-1972
Jabatan : Tenaga Pengajar
Serifikasi : Aqidah Akhlaq
Pendidikan : - S2 Pendidikan Islam IAIN Jember
- PP. Darus Salam Sumenep
12. Nama : Robi Santoso, S.Pd
Ttl : Jember, 17-08-1959
Jabatan : Tenaga Pengajar
Serifikasi : Al-Qur'an Hadits
Pendidikan : - S1 Pend Inggris UIN Malang
- PP. Darus Salam Gontor Ponorogo
13. Nama : Ta'ip, S.Pd.I
Ttl : Jember, 11-01-1978
Jabatan : Tenaga Pengajar
Serifikasi : Bahasa Arab
Pendidikan : - S1 Pend. B.Arab IAIN Jember
- PP. Darul Arifin Bangsal Jember

14. Nama : Drs. Husnul Huda
 Ttl : Lumajang, 06-10-1965
 Jabatan : Tenaga Pengajar
 Pendidikan : - S1 Pendidikan Bahasa Arab
 - PP. Tebulreng Jombang
15. Nama : Drs. Husein Tuanaya, M.Ag
 Ttl : Ambon, 12-03-1969
 Jabatan : Tenaga Pengajar
 Serifikasi : Sejarah Kebudayaan Islam
 Pendidikan : S2 Pendidikan Islam UM Yogyakarta

7. Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Khodijah Man 1 Jember

- 03.30 – 04.00 = Qiyamul Lail
 04.00 – 04.30 = Shalat Shubuh Berjama'ah
 04.45 – 05.45 = Tashih Membaca Al-Qur'an, Tahfidz, Praktek Hiwar /Conversation
 05.45 – 06.20 = Sarapan Pagi, Mandi/Persiapan Sekolah
 06.20 – 11.30 = Sekolah
 11.30 – 11.45 = Sholat Dhuhur Berjama'ah
 11.45 – 12.00 = Makan Siang
 12.00 – 15.00 = Sekolah
 15.00 – 15.30 = Sholat Ashar Berjama'ah
 15.30 – 16.30 = Pendalaman Minat dan atau Ekstrakurikuler
 16.30 – 17.30 = Relaksasi, Mandi, Makan Sore & Persiapan Sholat Maghrib
 17.30 – 18.00 = Sholat Maghrib Berjama'ah
 18.00 – 19.30 = Pendalaman Minat dan Kajian Kitab Kuning
 19.30 – 19.45 = Sholat Isya' Berjama'ah
 19.45 – 21.15 = Bimbingan Belajar / Kegiatan Santri
 21.15 – 22.00 = Belajar Mandiri
 22.0 – 03.30 = Istirahat Malam + Bangun Pagi

8. Jadwal Kegiatan Pendidikan, Pembinaan Di Ma'had Man 1 Jember

HARI	JM KE	KELAS				
		X-A	X-B	XI-A	XI-B	XII
AHAD	I	AI- QUR'AN (Murabbi)	BMK	AI- QUR'AN (Murabbi)	BMK	AI- QUR'AN (P. Fani)
	II	BMK	AI- QUR'AN (Murabbi)	BMK	AI- QUR'AN (P. Fani)	BMK
SENIN	I	TAUHID (Suwardi)	TAUHID (P. Agus)			

	II	BHS ARAB	BHS ARAB			
	III	FIQIH (Suwardi)	AKHLAK (P. Agus)	FIQIH (P. Taip)	AKHLAK (P. Robi)	FIQIH (P. Baidlowi)
	IV	AKHLAK (P. Agus)	BMK	AKHLAK (P. Robi)	FIQIH (P. Taip)	MTK
SELASA	I	MANTIQ (P. Baidowi)	MANTIQ (P. Baidowi)			
	II	B. INGGRIS (P. IMRON)	B. INGGRIS (P. IMRON)			
	III	BMK	MTK	BMK	B. ING	BMK
	IV	B. ING	B. ARAB P. Ahmad)	B. ARAB (P. Yunus)	MTK	B. ING
RABU	I	USHUL FIQH	USHUL FIQH			
	II	ULUMUL HADITS	ULUMUL HADITS			
	III	BMK	MTK	BMK	B. ING	BMK
	IV	MTK	B. ING	B. ING	BMK	B. ARAB (P. Robi)
KAMIS	III	JAM'IYYAH				
	IV	B. Arab (P. ahmad)	A. ING			
JUM'AT	III	PENGAJIAN UMUM (ILMU TAUHID)* (M. Yunus Aryn, S.Ag, M.Pd.I)				
	IV	PENGAJIAN UMUM (FATHU AL- QARIB)* (Drs. HM. Anwary Sy, MA.)				
	V	B. ING	B. ARAB (P. Ahmad)			
SABTU		KHITHABAH				

Jadwal Kegiatan Diniyah Dan Bimbel Ma'had Putri Khadijah MAN 1 Jember
Tahun Akademik 2016-2017 Semester 1

Keterangan:

Jam I = Pukul 15.00 - 15.45 (Durasi KBM 45 Menit)

Jam II = Pukul 15.45 - 16.30 (Durasi KBM 45 Menit)

Jam III = Pukul 18.00 - 18.45 (Durasi KBM 45 Menit)

Jam IV = Pukul 18.45 - 19.30 (Durasi KBM 45 Menit)

Jam V = Pukul 19.30-20.15 (Durasi KBM 45 Menit)

Jam VI = Pukul 20.15-21.00(Durasi KBM 45 Menit)

** : Shalat isyak berjamaah dilaksanakan setelah KBM ma'had selesai

* : Pengajian secara umum, diikuti semua kelas.

9. Bahan bacaan/referensi untuk pelajaran tambahan MAK adalah:

Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Tauhid	'Aqidatul Awam Al-Khusunul Hamidiyah (merah tdk dipakai)	Syu'abul Iman; Al-Khusunul Hamidiyah	al-Munqidz min al-Dalal; Al-Khusunul Hamidiyah
Akhlaq	Maw'izhatul Mu'minin	Ihya' Ulumiddin (jilaid 1 dan 2)	Ihya' Ulumiddin (jilid 3 dan 4) Hikam (Syarah hikam)
Ilmu Tafsir	Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh (MAPK) Ilmu Tafsir karya Syaikh Mahmud Termas	Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh (MAPK) Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih)	Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh (MAPK) Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih); Al-Itqan (As-Suyuti)
Tafsir	Tafsir Jalalain; Tafsir Al-Maraghi;	Tafsir Al-Maraghi; Interpreting Quran (Abdul Halim) The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali) The Message of Quran (Muhammad Asad)	Tafsir Al-Manar; Interpreting Quran (Abdul Halim) The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali) The Message of Quran (Muhammad Asad)
Ulum al-Hadis	Buku Pelajaran MAPK: Hadis wa 'Ulumuh al-Taisir fi Mustalah hadis (at-Tahhan)	Hadis wa 'Ulumuh (MAPK) Ulumul Hadis (Subhi Salih)	Hadis wa 'Ulumuh (MAPK) Manhaj Dhawin Nazhar (Termas)
Hadis	Syarh Arbain Nawawi; Subulus Salam	Riyadhus Salihin; Nailul Autar	Shahihul Bukhori dan Shahih Muslim
Usul Fikih	Al-Bayan (Abdul Hamid Hakim) Al-Bayan al-Mubin (Abdul Hamid Hakim)	Mahmud Yunus; Abdul Wahhab Khallaf	Abdul Wahhab Khallaf; Abu Zahrah
Fikih	Fathul Qarib; Kifayatul Akhyar	Kifayatul Akhyar Fiqh Sunnah; Fiqh Islam wa Adillatuh (Wahbah az- Zuhaili); Buku bhs Inggris (cukup referensi perpustakaan)	Bidayatul Mujtahid; teks Inggris
Sejarah	Tarikh al-Islam (Suyuti)	Dhuha Islam (Ahmad Amin), Ibn Hisyam, at- Tabari	Dhuha Isiam (Ahmad Amin), Ibn Hisyam, at- Tabari
Mantiq	Sulam al- Munawwarah	Sulam al-Munawwarah	Sulam al-Munawwarah
Bahasa Arab	Nahw al-Wadhih Ibtidaiyah 1; Amsilah Tasrifiyah; Syarh Jurumiyah (bisa dipilih salah satu)	Nahw al-Wadhih Ibtidaiyah 2; Amsilah Tasrifiyah; Mutammimah (bisa dipilih salah satu)	Nahw al-Wadhih Ibtidaiyah 2 (3); Syarh Alfiyah li-Ibn 'Aqil. Buku grammar Arab dalam bhs Inggris
Muhadats	Al-Arabiyah Linnasyiin	Al-Arabiyah Linnasyiin	Al-Arabiyah Linnasyiin

Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
ah (usulan)	1 dan 2	3 dan 4	5 dan 6
Bahasa Inggris	Grammar: Betty, Azar Reading: Kisah-kisah hikmah pendek dan ringan dalam bahasa Inggris, seperti cerita Abu Nawas atau Nasruddin. Writing: Daily (Activities, Ideas, etc).	Grammar: Betty, Azar Reading: Kisah-kisah hikmah pendek dan ringan dalam bahasa Inggris, seperti cerita Abu Nawas atau Nasruddin. Writing: Daily (Activities, Ideas, etc).	Grammar: Betty, Azar Reading: Kisah-kisah hikmah pendek dan ringan dalam bahasa Inggris, seperti cerita Abu Nawas atau Nasruddin. Writing: Daily (Activities, Ideas, etc).
Conversasi (Usulan)	English Conversation (Buku Pegangan menyesuaikan)	English Conversation	English Conversation
Membaca Wajib	5 buku per semester (dua biografi, tiga novel/cerpen, salah satu berbahasa Inggris)	5 buku per semester (dua biografi, tiga novel, salah satu berbahasa Inggris).	5 buku per semester (dua biografi, tiga novel, salah satu berbahasa Inggris), hanya pada semester kelima.
Matematika	Untuk melatih kemampuan menganalisa secara mendalam, berpikir sistematis, berpikir abstrak dan memecahkan masalah, matematika harus diajarkan secara khusus dan mendapat porsi signifikan. Untuk itu, khusus mata pelajaran Matematika untuk MAK tidak disamakan dengan Matematika untuk MA peminatan keagamaan, tetapi disesuaikan dengan peminatan IPA. Catatan: perlu ditinjau ulang penyesuaian dengan peminatan IPA (cukup mengacu pada program peminatan program keagamaan karena kaitannya dengan UN)		
TIK (Usulan)	Untuk melatih kemampuan siswa dalam memanfaatkan TI tidak sekedar sebagai pengguna pasif melainkan sebagai pengguna aktif.		

C. SANTRI

1. Santri

- Santri ma'had adalah semua siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 kelas X program keagamaan dan Program Akademik yang telah memenuhi proses seleksi.
- Santri putri ditempatkan di ma'had putra, dulu Ma'had MAPK-MAK.
- Santri putri ditempatkan di ma'had putra, bekas Asrama MAN Model (PSBB).
- Penempatan dan pembagian ruang atau kamar sepenuhnya diatur oleh ketua Ma'had putra.
- Santri putri ditempatkan di ma'had putri, yang proses penempatannya diatur oleh Ketua Ma'had Putri.
- Santri putra ditempatkan di ma'had putra, yang proses penempatannya diatur oleh Ketua Ma'had Putra.
- Semua santri (putri dan putra) selama di Ma'had harus mengikuti ketentuan yang telah diberlakukan.

2. Proses Pendaftaran

Pendaftaran calon santri mengikuti pendaftaran calon siswa MAN 1 Program Keagamaan dan Program Akademik, jika dinyatakan lolos maka wajib tinggal di Ma'had selama belajar di MAN 1 Jember

3. Persyaratan Pendaftaran

- a. Mengisi formulir pendaftaran .
- b. Mengisi surat pernyataan kesedian tinggal di Ma'had.
- c. Mengisi surat pernyataan kesanggupan mengikuti semua kegiatan di Ma'had.
- d. Mengisi surat pernyataan mengikuti semua ketentuan Ma'had dan bersedia mendapatkan sanksi bila melakukan hal-hal yang dilarang Ma'had.
- e. Melampirkan pas foto berukuran 3 x 4 cm sebanyak dua lembar.
- f. Melunasi uang syahriah, uang makan, dan uang kegiatan pembelajaran, dan bimbingan keagamaan.

4. Hak Santri

- a. Setiap santri berhak mendapatkan semua fasilitas Ma'had yang disediakan oleh Ma'had.
- b. Setiap santri berhak mendapatkan layanan pengembangan akademik dan nonakademik.
- c. Setiap santri berhak mendapatkan layanan kesehatan.
- d. Setiap santri berhak mendapatkan layanan akses informasi

5. Kewajiban Santri

- a. Setiap harus memenuhi kewajiban-kewajiban finansial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Setiap santri berkewajiban mengikuti semua kegiatan yang dibebankan, baik kegiatan akademik maupun kegiatan nonakademik.
- c. Setiap santri berkewajiban mengikuti tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Ma'had.

6. Sanksi Santri

- a. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri akan dikenai sanksi.
- b. Sanksi yang diberikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan telah disepakati bersama.
- c. Jenis dan macam sanksi diberikan oleh pengasuh, atau petugas yang telah diberi kewenangan oleh Ma'had.

7. Masa Orientasi Santri

- a. Masa orientasi adalah masa mengenalkan santri terhadap kegiatan Ma'had, tata tertib Ma'had, dan tata cara hidup di ma'had.
-

- b. Masa orientasi dilakukan selama-lamanya satu minggu.
- c. Masa orientasi dilaksanakan pukul 15.00 – 17.00 setiap hari selama satu minggu di luar kegiatan pembelajaran inti pagi hari.
- d. Materi orientasi diberikan oleh Pengasuh Ma'had, atau bekerja sama dengan pihak lain yang telah direkomendasi oleh MAN 1 Jember.
- e. Semua santri harus mengikuti kegiatan orientasi Ma'had.

8. Kegiatan Pengembangan santri

Untuk mengembangkan santri di dalam ma'had, sejumlah kegiatan yang harus diikuti meliputi

- a. Kegiatan hafalan Al-Quran
- b. Kegiatan kajian kitab
- c. Kegiatan wajib berbahasa Inggris
- d. Kegiatan wajib berbahasa Arab
- e. Kegiatan ibadah rutin
- f. Kegiatan insidental yang terprogram

9. Sertifikasi Santri

- a. Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat kepada para santri yang telah melaksanakan tugas dan kewajibannya mengikuti kegiatan selama satu tahun di Ma'had.
- b. Sertifikat diberikan kepada santri pada akhir program atau pada akhir tahun.
- c. Sertifikat diberikan secara resmi kepada santri dalam acara penyerahan santri kepada orang tua santri.

D. Pengasuhan dan Pembimbingan

1. Pengasuh

- a. Pengasuh Ma'had adalah seseorang yang memiliki kualifikasi terhadap pengelolaan Ma'had.
- b. Pengasuh Ma'had adalah seseorang yang memiliki kualifikasi melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan, yang memiliki kompetensi keagamaan.
- c. Pengasuh Ma'had adalah seseorang yang berkualifikasi untuk melakukan komunikasi bahasa Arab, atau dan bahasa Inggris.
- d. Pengasuh Ma'had adalah seseorang yang memiliki kualifikasi di atas dan bersedia tinggal di Ma'had untuk melakukan pendampingan, pembimbingan, dan memberikan uswah baik.
- e. Pengasuh Ma'had harus memnuhi kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian (moral dan perilaku), dan kompetensi religius.

- f. Setiap pengasuh mendapatkan fasilitas dari Ma'had.
- g. Setiap pengasuh membawahi sebanyak 20 - 25 santri.
- h. Pembimbingan dan pengasuhan yang dilakukan meliputi: kegiatan sholat lima waktu, kegiatan rutin pembelajaran ma'had, kegiatan kebersihan, dan kegiatan berbahasa.
- i. Setiap pelanggaran santri akan dipantau oleh pengasuh.
- j. Penetapan sanksi akan ditetapkan berdasarkan musyawarah.

2. Pendamping Santri (Musyrif)

- a. Pendamping santri adalah petugas yang bertugas mendampingi santri dalam melakukan kegiatannya.
- b. Setiap pendamping memiliki santri asuh sebanyak 15 – 20 santri.
- c. Pendamping bertugas memberikan pembelajaran, konsultasi, dan pendampingan kepada santri asuh selama satu tahun masa pembelajaran.
- d. Pendamping adalah petugas yang memiliki kualifikasi lebih baik dalam berbagai aspek.
- e. Pendamping dapat berasal dari santri senior, siswa magang dari pondok pesantren lain, siswa magang dari lembaga kursus, atau tenaga khusus yang direkrut oleh Ma'had.
- f. Agar kemampuannya semakin berkembang, maka secara berkala musyrif akan diberikan penyegaran materi atau penambahan materi.

E. Rapat Kerja Ma'had

1. Rapat Tahunan

- a. Rapat kerja Ma'had adalah rapat yang diselenggarakan setahun sekali, antara bulan Maret s.d. bulan Mei.
- b. Rapat kerja Ma'had membahas persiapan dan penyiapan kegiatan penerimaan santri baru, menyusun rencana kegiatan setahun yang akan datang, menyusun RAPBM, dan evaluasi kegiatan setahun yang lalu.
- c. Rapat kerja Ma'had dihadiri oleh semua unsur pengelola/manajemen, pengasuh, dan perwakilan dari wali santri yang telah ditunjuk.
- d. Rapat kerja dipimpin langsung oleh penanggung jawab Ma'had.

2. Rapat Rutin Bulanan

- a. Rapat rutin bulanan adalah rapat yang diselenggarakan pada setiap akhir bulan atau pada awal bulan.
 - b. Rapat rutin bulanan berisi penyampaian laporan kegiatan selama satu bulan, menyampaikan laporan tentang kondisi santri, baik berkaitan dengan kegiatan
-

yang diikuti maupun kondisi kesehatan dan mental, dan menyampaikan hasil evaluasi selama satu bulan.

- c. Selain menyampaikan laporan, pada rapat rutin bulanan disampaikan juga informasi penting dan langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada sebulan yang akan datang.
- d. Rapat rutin bulanan diikuti atau dihadiri oleh semua guru dan pengasuh, serta karyawan Ma'had.
- e. Rapat kerja dipimpin langsung oleh penanggung jawab Ma'had.

3. Musyawah Kerja dengan Orang Tua santri

1. Musyawarah kerja dengan orang tua santri dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, yaitu pada bulan Agustus.
2. Musyawarah kerja membahas dan penyampaian informasi kepada orang tua santri berkaitan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun, beban dan kewajiban yang harus ditanggung orang tua, serta kewajiban-kewajiban yang harus diikuti oleh santri.
3. Musyawarah kerja diikuti atau dihadiri oleh semua orang tua santri baru, guru, dan pengasuh, serta karyawan ma'had.
4. Musyawarah dipimpin langsung oleh Dewan Ma'had (Komite Ma'had).

F. Rencana Pengembangan SDM

Dalam rangka meningkatkan dan mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan langsung oleh para pengasuh terhadap santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan program pembinaan terhadap SDM antara lain melalui kegiatan berikut ini.

- a. Melakukan penilaian atau evaluasi diri secara berkala terhadap pengelola dan pengasuh.
- b. Menyampaikan hasil penilaian kepada semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan Ma'had.
- c. Melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan Ma'had.
- d. Melaksanakan diskusi rutin berkala untuk melakukan evaluasi diri.
- e. Melakukan studi banding pada ma'had yang lebih baik dan lebih berkualitas.

SAMPLE SOAL UJIAN TEORI

الإسم :

القسم :

أجب الأسئلة الآتية

1. اذكر المياه التي يجوز التطهير بها ؟
2. ماذا تعرف عن الماء المطلق ؟
3. ما حكم الإستنجاء ؟
4. اذكر ما الذي ينقض الوضوء ؟
5. اذكر ما الذي يوجب الغسل ؟
6. ماذا تعرف عن النفاس ؟
7. ماذا تعرف عن الحيض ؟
8. ماذا تعرف عن الإستحاضة ؟
9. ما يحرم بالحيض والنفاس ؟

SAMPLE SOAL UJIAN LISAN/TANYA JAWAB

أجب عن الأسئلة الآتية

1. ماذا تعرف عن علم أصول الفقه في الاصطلاح الشرعي؟
 2. ما موضوع البحث في علم الفقه؟
 3. ما موضوع البحث في علم أصول الفقه؟
 4. ماذا تعرف عن دليل الكلي؟
 5. ماذا تعرف عن حكم الكلي؟
 6. ما غاية المقصودة من علم الفقه؟
 7. ما غاية المقصودة من علم أصول الفقه؟
 8. متى ينشأ علم أصول الفقه؟
 9. ماذا تعرف عن الدليل في اصطلاح الأصوليين؟
 10. أذكر الأدلة الشرعية التي يتفق جمهور المسلمين على سبيل الترتيب؟
 11. ترجم هذه الكلمة التي خطت الأسفل؟
- " القرآن هو كلام الله الذي نزل به الروح الأمين على قلب رسول الله - ﷺ - محمد "
- بن عبد الله بألفاظه العربية ومعانيه الحقة "
12. إعتبر هذه الكلمة " تفسير سورة أو آية بألفاظ عربية مرادفة لألفاظ القرآن دالة على ما دلّت عليه ألفاظه". هل من جملة القرآن أم لا؟
 13. ماذا تعرف عن معنى الإعجاز في اللغة العربية؟
 14. أذكر أنواع الأحكام التي جاء بها القرآن الكريم؟
 15. ماذا تعرف عن أحكام اعتقادية؟

16. ماذا تعرف عن أحكام خلقية ؟

17. ماذا تعرف عن أحكام عملية ؟

18. ماذا تعرف عن أحكام الأحوال الشخصية ؟

19. ماذا تعرف عن النص القطعي الدلالة ؟

20. ماذا تعرف عن النص الظني الدلالة ؟

SAMPLE KUNCI JAWABAN SOAL UJIAN LISAN

الأجوبات

1. هو العلم بالقواعد والبحوث التي يتوصل بها إلى استفادة الأحكام الشرعية العملية من أدلتها التفصيلية، أو هي مجموعة القواعد والبحوث التي يتوصل بها إلى استفادة الأحكام الشرعية العملية من أدلتها التفصيلية.

2. موضوع البحث في علم الفقه: هو فعل المكلف من حيث ما يثبت له من الأحكام الشرعية

3. موضوع البحث في علم أصول الفقه: فهو الدليل الشرعي الكلي من حيث ما يثبت به من الأحكام الكلية

4. الدليل الكلي هو النوع العام من الأدلة الذي تندرج فيه عدة جزئيات مثل الأمر والنهي والعام والمطلق والإجماع الصريح والإجماع السكوتي، والقياس المنصوص على علته والقياس المستنبطة علته

5. أما الحكم الكلي فهو النوع العام من الأحكام الذي تندرج فيه عدة جزئيات مثل الإيجاب والتحريم والصحة والبطلان

6. أما الغاية المقصودة من علم الفقه: هي تطبيق الأحكام الشرعية على أفعال الناس وأقوالهم

7. أما الغاية المقصودة من علم أصول الفقه: فهي تطبيق قواعده ونظرياته على الأدلة التفصيلية للتوصل إلى الأحكام الشرعية التي تدل عليها

8. أما علم أصول الفقه فلم ينشأ إلا في القرن الثاني الهجري

9. وأما معنا الدليل في اصطلاح الأصوليين فهو: ما يستدل بالنظر الصحيح فيه على حكم شرعي عملي على سبيل القطع أو الظن

10. القرآن , السنة , الإجماع , القياس

11. " Kalam Allah yang turun dibawa Ruhul Amin (Malaikat Jibril) ke hati "

Rasulullah SAW, Muhammad ibnu Abdillah dengan berbahasa Arab dan makna yang benar."

12. لا

13. الإعجاز: معناه في اللغة العربية نسبة العجز إلى الغير وإثباته له

14. أنواع الأحكام التي جاء بها القرآن الكريم ثلاثة:

✓ الأول: أحكام اعتقادية

✓ والثاني: أحكام خلقية

✓ والثالث: أحكام عملية

15. أحكام اعتقادية: تتعلق بما يجب على المكلف اعتقاده في الله وملائكته وكتبه

ورسله واليوم الآخر.

16. أحكام خلقية: تتعلق بما يجب على المكلف أن يتحلّى به من الفضائل وأن

يتخلى عنه من الرذائل.

17. أحكام عملية، تتعلق بما يصدر عن المكلف من أقوال وأفعال وعقود وتصرفات.

وهذا النوع الثالث هو فقه القرآن، وهو المقصود الوصول إليه بعلم أصول الفقه.

18. أحكام الأحوال الشخصية هي التي تتعلق بالأسرة من بدء تكوينها، ويقصد بها

تنظيم علاقة الزوجين والأقارب بعضهم ببعض

19. النص القطعي الدلالة هو ما دل على معنى متعين فهمه منه ولا يحتمل تأويلاً ولا

مجال لفهم معنى غيره منه، مثل قوله تعالى: { وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ

يَكُنْ لَهُنَّ وُلْدٌ } [النساء: 12]،

20. النص الظني الدلالة: فهو ما دل على معنى ولكن يحتمل أن يؤول ويصرف عن

هذا المعنى ويراد منه معنى غيره مثل قوله تعالى: { وَالْمُطَلَّقاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ

ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ } [البقرة: 228]





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.176/In.20/3.a/PP.009//2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Februari 2018

Yth. Kepala MAN 1 Jember
Jalan Imam Bonjol No. 50 Kaliwates

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Nadhif Habibur Rahman
NIM : 084 141 219
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penyelenggaraan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala bagian Kurikulum
3. Ketua Program Kelas Bina Insan Cendikia
4. Ketua Kurikulum Malam/Diniyah
5. Dewan Guru Kelas Bina Insan Cendikia
6. Peserta Didik Kelas Bina Insan Cendikia

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 1846 /Ma.13.73/PP.00.06/ 8 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : M. NATSIR AL-FIRDAUS
NIP : 196907101997031002
Jabatan : Plh. Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nadhif Habibur Rahman
NIM : 084 141 219
Fakultas : PAI
PTN : IAIN Jember

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Mengenai Penyelenggaraan Kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Jember lama Waktu 30 hari

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.







Jember, 31 Agustus 2018
Plh. Kepala,


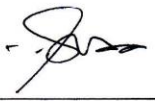
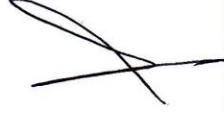
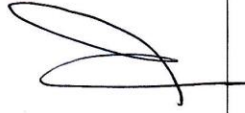



M. NATSIR AL-FIRDAUS






JURNAL PENELITIAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	13/04/2018	Tata Usaha MAN 1 Jember	
2	Observasi	26/04/2018	Waka Kurikulum MAN 1 Jember	
3	Observasi dan wawancara mengenai tujuan, isi, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	19/05/2018	Kepala MAN 1 Jember	
4	Observasi dan wawancara mengenai tujuan, isi, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	21/05/2018	Bidang Pendidikan Ma'had MANPK	
5	Observasi dan wawancara mengenai tujuan, isi, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	21/05/2018	Ketua Program Ma'had MANPK	
6	Observasi dan wawancara mengenai tujuan, isi, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	22/05/2018	Murabbi Ma'had MANPK	

7	Observasi dan wawancara mengenai tujuan, isi, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	22/05/2018	Bidang Pendidikan Ma'had MANPK	
8	Dokumentasi dan Profil	24/05/2018	Bidang Pendidikan Ma'had MANPK	
9	Observasi dan wawancara tentang isi materi fikih dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	20/07/2018	Guru Mata Pelajaran Fikih	
10	Observasi dan wawancara tentang pelaksanaan serta evaluasi pada pembelajaran fikih dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	27/05/2018	Guru Mata Pelajaran Fikih	
11	Observasi dan wawancara tentang isi serta pada pembelajaran akhlak dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	27/07/2018	Guru Mata Pelajaran Akhlak	
12	Observasi dan wawancara tentang isi serta pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	27/02/2018	Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	
13	Observasi dan wawancara tentang isi materi tahfidz dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	27/07/2018	Guru Mata Pelajaran Tahfidz	

14	Wawancara lanjutan mengenai struktur/isi dan pelaksanaan dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	27/07/2018	Ketua Program Ma'had MANPK	
15	Wawancara lanjutan mengenai evaluasi dalam kurikulum pesantren di ma'had MANPK	27/07/2018	Bidang Pendidikan Ma'had MANPK	
16	Pengurusan serta pengambilan surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	31/08/2018	Tata Usaha MAN 1 Jember	

Jember, 14 September 2018

Di MAN 1 Jember,




Muhammad Waruddin, M.Si.

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Nadhif Habibur
Rahman

Jenis kelamin : Laki - laki

Tempat/Tanggal lahir : Jember, 10 Oktober 1995

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Sukmoilang RT/RW
004/006, Pace – Silo – Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : PI/PAI



Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Kali Mrawan : lulus tahun pelajaran 2002/2003
2. SDN Pace 01 : lulus tahun pelajaran 2007/2008
3. SMP Plus Darus Sholah Jember : lulus tahun pelajaran 2010/2011
4. MAN 1 Jember : lulus tahun pelajaran 2013/2014
5. IAIN Jember : lulus tahun pelajaran 2017/2018

Riwayat Organisasi:

1. Sie. 4 Bidang Pendidikan SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Ketua II MPK MAN 1 Jember
3. Ketua Umum MPK MAN 1 Jember
4. Wakil Ketua DKS SAKA Wanabakti Ranting Silo